



STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BINTAL

(PEMBINAAN MENTAL) TNI-AD DI KODAM I/BB

MEDAN TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

NURI NOVI YANTI MARPAUNG

NIM. 31.14.1.049

Jurusan Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Sangkot Nasution, MA.
NIP.19950117 198303 3 001

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag.
NIP.19741111 200710 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BINTAL

(PEMBINAAN MENTAL) TNI-AD DI KODAM I/BB

MEDAN TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NURI NOVI YANTI MARPAUNG

NIM. 31.14.1.049

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Bintel (Pembinaan Mental) TNI-AD di Kodam I/BB Medan Tahun 2018”** oleh **Nuri Novi Yanti Marpaung**, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

18 September 2018 M
08 Muharram 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag.
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Drs. H. Sangkot Nasution, M.A.**
NIP. 19950117 198303 3 001

2. **Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag.**
NIP. 19741111 200710 2 002

3. **Drs. H. M. Kifrawi, M.A.**
NIP. 19540225 198203 1 002

4. **Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.**
NIP. 19700427 199503 1 002

Mengetahui
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK

Nama : Nuri Novi Yanti Marpaung
NIM : 31.14.1.049
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, M.A
Pembimbing II : Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
Judul Skripsi : “Strategi Pendidikan Agama
Islam dalam Bintal
(Pembinaan Mental) TNI-AD Di Kodam
I/BB Medan Tahun 2018”

Kata Kunci: Strategi Pendidikan Agama Islam dan Bintal (Pembinaan Mental)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini di latarbelakangi oleh kegiatan TNI-AD dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan didalam lingkungan TNI-AD di Kodam I/BB dengan nama Bintal (Pembinaan Mental). Pembinaan mental merupakan suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Kegiatan tersebut sangat berdampak positif terhadap TNI-AD khususnya ummat Islam dalam mengamalkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan Bintal (Pembinaan Mental) dilingkungan Kodam I/BB, 2) Untuk mengetahui bagaimana pengamalan Bintal (Pembinaan Mental) yang dilakanakan seksi Bina Rohis di Kodam I/BB Medan, dan 3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat Strategi Pendidikan Pembinaan Mental pada seksi Rohis di Kodam I/BB Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya didapat di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah seperti satuan TNI-AD. Strategi yang digunakan di pendidikan juga digunakan di kalangan TNI-AD seperti strategi ekspositori yang digunakan dalam kegiatan Bintal (pembinaan mental).

Medan, 28 Agustus 2018

Drs. H. Sangkot Nasution, MA.
NIP.19950117 198303 3 001

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil' aalamiin, berkat usaha keras yang tidak terlepas dari rahmat, taufiq dan inayah Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan penulisan proposal ini yang berjudul **Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Bital (Pembinaan Mental) Prajurit TNI-AD di Kodam I/BB Medan Tahun 2018**. Satu kebahagiaan tersendiri penulis bisa menyelesaikan penulisan proposal ini, meskipun sesungguhnya masih banyak di jumpai kekurangan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberii dukungan, motivasi, bantuan moril maupun materrial, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa **Rizal Efendi Marpaung dan Nurhayati** yang merupakan kedua Orang tua saya yang selalu mendukung dan memotivasi saya dengan tiada bosannya;
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor dan juga Ka. Mabigus di Pangkalan Pramuka Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
3. Bapak **Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag** selaku wakil rektor III dan juga Waka. Mabigus di pangkalan Pramuka Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bunda **Dr. Asnil Aida Ritonga, M. A** selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf-staf di Jurusan PAI.
5. Bapak **Drs, H. Sangkot Nasution, MA**, selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;

6. Ibu **Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag** selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
7. Ibu **Dra. Farida Jaya, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Kakak **Dr. H. Ali Murtadho, M. Hum** selaku Ketua Gudep 13.409 dan Kakak **Laila Rohani, M. Hum** selaku ketua Gudep 13.410 yang selalu mendukung saya baik dikegiatan Pramuka maupun di perkuliahan.
9. Semua Kakak-kakak Pembina di Pramuka Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah menyemangati dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan tidak bosannya.
10. Keluarga besar TNI-AD di Kodam I/BB Medan yang telah banyak memberikan dukungan yang begitu besar sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya dan rekan-rekan saya di Pramuka Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.
13. Sahabat-sahabat saya di PAI. 1 yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri.
14. Teman-teman KKN di Desa Beringin kelompok 71 dan teman-teman PPL yang senantiasa menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran, Terima kasih atas dia dan motivasinya.

Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Atas dasar untuk menjadi lebih baik lagi, penulis menerima komentar, saran dan kritik pembaca untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga proposal ini membawa cakrawala yang lebih luas lagi bagi sekalian dan bermanfaat untuk kita semua. Amiin....

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 22 Oktober 2018

Penulis

Nuri Novi Yanti Marpaung

31.14.1.049

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT ISTIMEWA | |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| ABSTRAK | |
| KATA | |
| PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR | |
| LAMPIRAN..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 5 |
| BAB II KAJIAN LITERATUR..... | 7 |
| A. Pengertian Strategi..... | 7 |
| B. Pembinaan Mental..... | 9 |
| 1. Pengertian Pembinaan..... | 9 |
| 2. Pengertian Mental..... | 10 |
| 3. Komponen Pembinaan Mental TNI..... | 16 |
| C. Strategi Pendekatan Pembelajaran..... | 18 |
| D. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 20 |
| 1. Secara | |
| Etimologi..... | 20 |
| 2. Secara | |
| terminologi..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| E. Pengertian Perilaku Keagamaan..... | 25 |
| 1. Jenis-jenis Perilaku Keagamaan..... | 27 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan..... | 28 |
| F. Penelitian Yang Relevan..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 33 |
| A. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian..... | 33 |
| B. Tempat Penelitian..... | 33 |
| C. Subjek Penelitian..... | 34 |
| D. Pengumpulan Data..... | 34 |
| E. Analisis Data..... | 36 |
| F. Penjamin Keabsahan Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| A. Gambaran Umum..... | 39 |
| 1. Sejarah Kodam I/BB Medan..... | 57 |
| 2. Satuan-satuan dibawah Kendali Kodam I/BB..... | 55 |
| 3. Pejabat Pangdam..... | 62 |
| 4. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) | 64 |
| 5. Visi dan Misi TNI-AD..... | 65 |
| 6. Aktivitas TNI-AD di Kodam I/BB Medan..... | 67 |
| B. Temuan Khusus..... | 67 |
| 1. Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan..... | 71 |
| 2. Pengamatan tentang Penyelenggaraan Kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan..... | 74 |
| 3. Peran Seksi Rohis pada Kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan..... | 77 |
| 4. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan..... | 78 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 78 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran..... | 83 |
| | |
| DAFTAR | |
| PUSTAKA..... | 84 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Tiga Belas Kodam di Indonesia..... | 39 |
| Tabel 2 | Satuan-satuan di bawah Kendali Kodam I/BB..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|------------------------------------|----|
| Gambar 1 | Struktur Seksi Rohis..... | 68 |
| Gambar 2 | Struktur Seksi Bintaldam I/BB..... | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Soal Wawancara
- Lampiran 2 Program Kerja Bintaldam
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Riset
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, diri sendiri, sekolah maupun kehidupan dalam masyarakat dan Negara. Pendidikan juga merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa dengan melihat keadaan sosio kultural bangsa Indonesia maka dasar atau falsafah pendidikan yang sekiranya ideal dengan realita ini adalah falsafah Pancasila. Dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yakni ada delapan aspek penting dari pendidikan nasional tersebut yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap kedudukan, pangkat, dan jabatan harus dipegang oleh orang yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan spesifikasi kedudukan dan pangkat tersebut. Sehingga arah dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dapat sesuai dengan yang diharapkan, serta dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya didasarkan pada *profesionalisme*. Contoh yang sekiranya bisa digunakan sebagai objek penelitian pada salah satu aperatur Negara Republik Indonesia yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI). TNI adalah salah satu aperatur

Negara yang berkonsentrasi dan bertanggungjawab pada pertahanan kedaulatan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Masalah mental berkaitan erat dengan batin dan watak manusia, bukan bersifat badaniah atau tenaga. Mental lebih berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia sejalan dengan meningkatkan kecerdasan, perasaan dan tingkah laku manusia. Mental manusia perlu dibina secara baik. Pendidikan bina merupakan suatu aktivitas dalam upaya membina seseorang (sekelompok orang) agar dapat memiliki sifat yang optimis dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, dengan artian pembinaan mental dilakukan agar dapat timbul sikap percaya diri dalam berbagai persoalan hidup.

Dalam memberikan kemudahan bagi individu untuk melaksanakan ajaran agama Islam perlu dilakukan pembinaan dan pengarahan dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, mengaji, sholat, berpuasa. Aktivitas keagamaan yang sering dilaksanakan seperti mengaji, ceramah, perwiritan dan sholat berjamaah. Kegiatan agama seperti di atas dilaksanakan dalam usaha memberikan kemudahan dan menterjemahkan dalam usaha konsep-konsep ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pembinaan mental yang dilaksanakan oleh seksi Rohis, dimana dalam pelaksanaannya diadakan percatur wulan dan khusus dilingkungan Kodam dilakukan setiap hari untuk dapat diarahkan potensi keagamaan seperti pengajian/perwiritan dan berbagi ilmu keagamaan (macam-macam sholat, puasa dan ceramah). Kegiatan pembinaan mental dilakukan kegiatan tersebut selesai sholat Zuhur dan Khutbah Jumat. Sasaran pembinaan di ajukan kepada seluruh prajurit,

PNS dan Keluarga TNI-AD di Kodam I/BB untuk di arahkan agar sesuai pengamalannya di dalam keagamaan.

Kegiatan Binroh Islam merupakan kegiatan keagamaan khususnya untuk yang beragama Islam baik itu Prajurit, PNS maupun keluarga TNI-AD Kodam I/BB Medan. Kegiatan tersebut tidak hanya sekedar ceramah yang berisi kajian untuk memperdalam Agama Islam. Di Seksi Binroh Islam juga sebagai wadah untuk Prajurit, PNS dan Keluarga TNI-AD yang ingin melakukan tanya jawab mengenai Islam. Sesuai dengan namanya Binroh Islam adalah pembinaan rohani Islam dalam memperdalam ajaran Allah SWT.

Seksi Binroh Islam merupakan salah satu seksi yang ada dalam Pembinaan Mental di Kodam I/BB Medan. Seksi Binroh Islam mengamalkan dan memberikan materi kepada prajurit, PNS dan Keluarga TNI-AD Kodam I/BB Medan dengan cara ceramah, membuat artikel yang ditempelkan di Mading Masjid bahkan jika perlu memanggil langsung setiap individu dari satuan Prajurit yang membutuhkan pandangan mengenai agama Islam yang di proses di Binroh Islam. Maka perlu di jabarkan bagaimana proses kegiatannya samapai kendala-kendala yang di dapat di Binroh Islam dalam melaksanakan tugas mereka.

Sudah ada penelitian sebelumnya mengenai Pembinaan Mental hanya saja disini lebih di khususkan dikalangan Kodam I/BB Medan. Lembaga ini mengkhususkan pada pembinaan mental dengan pendalaman keagamaan dan rohani anggota TNI-AD. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil tempat di Kodam I/BB Medan. Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti perlu strategi yang dapat membantu pelaksanaan kerohanian Islam di lingkungan Kodam I/BB Medan dalam pembinaan mental terutama dalam hal Kerohanian

Islam sangat diperlukan mengingat begitu berat tugas dan tanggung jawab yang diemban, selanjutnya penulis mengambil judul **“STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BINTAL (PEMBINAAN MENTAL) PRAJURIT TNI-AD DI KODAM I/BB MEDAN TAHUN 2018”**.

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah penulis sampaikan pada latar belakang, terdapat beberapa fokus penelitian yang harus dilakukan, dimana selanjutnya akan menjadi bahan kajian dalam penulisan ini, adapun rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pelaksanaan Bintal (Pembinaan Mental) dilingkungan Kodam I/BB Medan yang diadakan oleh seksi Bina Rohis?
2. Bagaimana peran Bintal (Pembinaan Mental) terhadap pengamalan Agama Islam Kodam I/BB Medan yang dilaksanakan oleh seksi Bina Rohis?
3. Hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi oleh seksi Bina Rohis dalam Bintal (Pembinaan Mental) Agama Islam dilingkungan Kodam I/BB Medan Medan dan upaya penanggulangannya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Bintal (Pembinaan Mental) dilingkungan Kodam I/BB;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan Bintal (Pembinaan Mental) yang dilakanakan seksi Bina Rohis di Kodam I/BB Medan; dan

3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat Strategi Pendidikan Pembinaan Mental pada seksi Rohis di Kodam I/BB Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bintal (Pembinaan Mental) pada seksi Bina Rohis dilingkungan Kodam I/BB Medan Medan;
2. Agar mengetahui peran Bintal (pembinaan mental) terhadap pengamalan Agama Islam Prajurit TNI-AD Kodam I/BB Medan yang dilaksanakan oleh seksi Bina Rohis; dan
3. Untuk mengetahui Hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi oleh seksi Bina Rohis dalam Bintal (pembinaan Mental) Agama Islam dilingkungan Kodam I/BB Medan dan upaya penanggulangannya.

E. Sisematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka sistematika pembahasannya akan penyusun uraikan ke dalam tiga bagian, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian ini meliputi lima bab, yaitu: Bab pertama, pendahuluan terdiri dari: (1) Latar Belakang Penelitian, (2) Rumusan Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian dan (5) Sistematika Penelitian.

Bab kedua, berisi mengenai kajian literatur mulai dari pengertian strategi, pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Mental.

Bab ketiga, merupakan bab dengan isi yang menyajikan metode penelitian mulai dari metode penelitian, analisis data hingga pengumpulan data yang didapat di penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum TNI-AD mulai dari sejarah hingga aktivitas TNI-AD di Kodam I/BB Medan. Dilanjutkan dengan gambaran khusus yang berisi mengenai temuan-temuan yang di dapat baik itu dengan obsevasi maupun wawancara.

Bab kelima, berisi penutup di dalamnya terdapat: (1) kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya; (2) Saran-saran yang membangun; dan (3) kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir tulisan ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Strategi

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat di pelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia ke militeran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.³ Sesuai dengan Q.S. An-Nisa ayat 59:

¹ W. Gulo, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 2002, hal.1.

² Syaiful Bahri Hamzah b.uno, (2007), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: bumi aksara, hal. 1.

³ Noeng Muhajir,(2000), *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, hal. 138-139.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
 فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat di ini menjelaskan, bahwa orang-orang yang beriman harus senantiasa taat kepada Allah, Rasul, dan para pemimpin (Pemerintah).⁴

Sehingga sudah seharusnya setiap pejabat aperatur Negara memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dengan spesifikasi jabatannya. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat *operasional* maupun *non operasional* harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi PAI, terlebih dahulu akan menjelaskan tentang strategi. Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti, antara lain:

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran;
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan;

⁴ Syaamil Quran. *CORDOVA “Al-Quran dan Terjemahan” Qurthubi*, hal. 87.

- c. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; dan
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Dari pengertian diatas secara umum, strategi PAI mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang akan dicapai.⁵ Belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku atau hasil belajar sangat di pengaruhi oleh faktor individu, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

B. Pembinaan Metal

1. Pengertian Pembinaan

Secara fitrah manusia memiliki naluri yang mendorognya untuk memenuhi kebutuhannya atau melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun terkadang naluri yang dimiliki manusia justru mendorong manusia untuk berbuat yang tidak baik. Seperti halnya seseorang yang terdorong untuk memiliki sebuah mobil namun ia tidak bisa membeli sebab ia tidak memiliki cukup uang, maka ia akan melakukan tindakan pencurian atau perampokan. Apabila hal tersebut dilakukan, maka *ego* akan merasa bersalah, sebab ia mendapat hukuman dari norma yang ada baik norma agama maupun norma masyarakat. Namun apabila pencurian atau perampokan itu tidak dilakukan, maka *ego* akan memperoleh penghargaan dari hati nurani. Oleh sebab itu, manusia yang jiwanya seperti ini memerlukan adanya pembinaan, khususnya pada mental spiritualnya.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990), hal. 859.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna, dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah:

Suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.⁷

Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan atau meyelenggarakan pengaturan sesuatu sehingga dapat dikerjakan dengan baik, tertib, teratur, rapi dan seksama menurut rencana program pelaksanaan (dengan ketentuan, petunjuk, norma, syarat, sistem, dan metode) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan semaksimal mungkin.⁸

2. Pengertian Mental

Pengertian mental secara etimologis, kata mental berasal dari kata latin, yaitu “*mens*” atau “*mentis*” artinya roh, sukma, jiwa atau nyawa. Dalam buku Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI, “mental adalah kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya”.⁹

⁶ Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 117

⁷ A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 12

⁸ Dilihat dari Mabes TNI, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Mental* (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2003), h. 7

⁹ Mabes ABRI, *Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI* (Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI, 1990), hal. 4

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “mental adalah hal yang mengenai tentang batin.”¹⁰ Zakiah Darajat mendefinisikan bahwa: Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*), dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, mengembirakan, atau menyenangkan dan sebagainya.¹¹

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Para ahli dalam bidang perawatan jiwa, dalam masalah mental telah membagi manusia kepada 2 (dua) golongan besar, yaitu golongan yang sehat mentalnya dan golongan yang tidak sehat mentalnya.¹²

a. Golongan Yang Sehat Mentalnya

Kartini Kartono mengemukakan bahwa orang yang memiliki mental yang sehat adalah yang memiliki sifat-sifat yang khas antara lain: mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang tenang.

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 88

¹¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), hal. 35

¹²[http://www.masbied.com//2009/2009/12/24/pengertian-pembinaanmental/Minggu, 11 Februari 2018, 12.22 wib.](http://www.masbied.com//2009/2009/12/24/pengertian-pembinaanmental/Minggu,11%Februari%2018,%2012.22%wib.)

Dr. Jalaluddin mengatakan bahwa:

“Kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan)”.

Dari kedua defenisi tersebut yang telah di kemukakan diatas bahwa orang yang sehat mentalnya terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya.

b. Golongan Yang Tidak Sehat Mentalnya

Golongan yang tidak sehat adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental pada dirinya. Gejala-gejala umum yang tidak sehat mentalnya, yakni dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:

- 1) Perasaan orang yang kurang sehat mentalnya akan selalu merasa gelisa karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 2) Pikiran Orang yang kurang sehat mentalnya akan selalu merasa gelisa karena kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, seperti tidak dapat konsentrasi dalam melakukan suatu pekerjaan, pemalas, pelupa, apatis dan sebagainya.

- 3) Kelakuan pada umumnya orang yang tidak sehat mentalnya akan tampak pada kelakuan-kelakuannya yang tidak baik, seperti: keras kepala, suka berdusta mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan segala yang bersifat negatif.

Dari penjelasan diatas, maka dalam hal ini tentunya yang dimaksud pembinaan adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Pembinaan mental secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

Pembinaan mental adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, perubahan, evolusi atau berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Pengertian di atas mengandung dua hal, yaitu *pertama*, bahwa pembinaan itu sendiri bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan; *kedua*, pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.¹³

Pemikiran Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir (2002) menyatakan tanda-tanda kesehatan mental adalah adangan perasaan cinta. Cinta dianggap sebagai tanda kesehatan mental sebab cinta menunjukkan diri positif. Cinta mendorong individu untuk berdamai, rukun, saling mengasihi dan menjauhkan diri dari kebencian, dendam, permusuhan dan pertikaian. Selain itu, Pemikiran Ar-Razi (dalam Usman Nazati, 2002: 46) menyatakan jiwa yang sehat adalah jiwa yang terbebas dari kesedihan, kekangan hawa nafsu, cinta kepada selain Allah secara berlebihan, terbebas dari ujub dan hasud, dan selalu menjaga dirinya untuk melakukan akhlak yang mulia. Di dalam jiwa yang sehat di tandai dengan sikap *siddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *fatamah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan).¹⁴

Jadi dari pemikiran di atas hubungan dengan orang lain dibina dengan sikap saling menghormati, tenggang rasa, tolong menolong, empati, mencintai, adil, rendah hati dan sebagainya. Hubungan dengan orang lain meliputi hubungan

¹³ Dilihat dari Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: CV. Rajawali, 2010), hal. 7

¹⁴ Dr. Masganti Sit., M. Ag, *Psikologi Agama*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2011), hal. 165.

dengan anggota keluarga, orang tua, tetangga, istri, suami dan masyarakat yang lebih luas.

Pembinaan mental/ jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan dari pada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Pembinaan mental spiritual pada dasarnya berangkat dari landasan religius yang terdapat pada Q.S at-Taubah ayat 122, yaitu:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁵

Sesuai dengan pengertiannya, pembinaan bertujuan untuk mengubah pribadi menjadi lebih baik atau menuju sempurna. Seorang pembina bertugas untuk memberikan arahan yang baik kepada yang dibina. Sesuai dengan firman Allah:

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1282), hal. 162

..... وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

52. Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.¹⁶

Dengan demikian, pembinaan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dipaparkan bahwa pembinaan mental TNI adalah segala usaha tindakan dan kegiatan TNI untuk membentuk, memelihara serta memantapkan mental anggota TNI berdasarkan Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, dan Delapan Wajib TNI melalui pembinaan rohani, santiaji dan santikarma, serta pembinaan tradisi sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya.

Bintal (Bina Mental) adalah akronim dari pembinaan mental, yaitu salah satu seksi yang struktur organisasinya di bawah Direktorat Perawatan Personil TNI Angkatan Darat. Tugas Bintal TNI adalah melaksanakan segala usaha, tindakan, dan kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa anggota TNI beserta keluarganya terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasarkan Pancasila, UUD, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, Delapan Wajib TNI, yang meliputi pembinaan mental rohani (Binroh), pembinaan mental ideologi (Bintalid), dan pembinaan mental tradisi kejuangan (Bintra Juang).¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hal. 220

¹⁷ Dilihat Dari Markas Besar ABRI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI* (Jakarta: Dirwatpersad, 1997), hal. 10

3. Komponen Pembinaan Mental TNI

Pembinaan mental dapat dicermati melalui keterkaitan fungsional antar tiga komponen, yaitu pembinaan mental rohani (Binroh), pembinaan mental ideologi (Bintalid), dan pembinaan mental tradisi kejuangan. Nilai-nilai yang terkandung dalam komponen tersebut diinternalisasikan melalui berbagai jalur pembinaan yang pada gilirannya membentuk watak dan kepribadian dalam kualitas prajurit. Adapun penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

a. Pembinaan Mental Rohani (Binroh)

Pembinaan mental rohani adalah pembinaan prajurit TNI dalam rangka membentuk, memelihara, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing prajurit untuk memelihara dan mempertinggi etika, moral, dan budi pekerti sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik agama maupun sapta marga sebagai pedoman hidup prajurit TNI sejati.

Pembinaan mental rohani dapat dilakukan terus menerus, secara bertahap, berlanjut, dan berkesinambungan oleh Perwira Rohani (Paroh) atau Perwira Bintel. Adapun materi pembinaan mental rohani harus mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beserta aneka implikasinya dalam kehidupan sosial maupun pribadi prajurit. Pembinaan ini bersumber dari pokok-pokok materi sebagai berikut:

- 1) Ajaran agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha).
- 2) Peranan agama dalam kehidupan keprajuritan.

3) Tri kerukunan umat beragama.¹⁸

b. Pembinaan Mental Ideologi (Bintalid)

Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Kata ideologi sendiri diciptakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif sebagai cara memandang segala sesuatu secara umum dan beberapa arah filosofis, atau sekelompok ide yang diajukan kelas dominan pada seluruh anggota masyarakat.¹⁹

Dalam konteks pembinaan mental TNI, pembinaan mental ideologi adalah peningkatan kesadaran prajurit sebagai warga negara Indonesia yang membela, mengamankan dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara yang dalam saptamarga sebagai pedoman hidup prajurit. Adapun materi pokok pembinaan mental ideologi harus mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan cara pandang bangsa Indonesia dalam hidup bernegara, beserta aneka implikasinya dalam kehidupan sosial maupun pribadi prajurit. Pembinaan mental ideologi tersebut bersumber dari materi sebagai berikut:

- 1) Pancasila;
- 2) Undang-Undang Dasar 1945;
- 3) Garis-Garis Besar Haluan Negara;
- 4) Pegangan normatif kehidupan berbangsa dan bernegara;
- 5) Wawasan nusantara dan ketahanan nasional.²⁰

¹⁸ Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II* (Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2008), h. 3

¹⁹ Muwarman, *Ideologi Keindonesiaan* (Bandung: Benang Merah, 2000), h. 3

²⁰ Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, h. 4

c. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan (Bintra Juang)

Pembinaan ini adalah peningkatan motivasi juang prajurit dapat diupayakan melalui penanaman tradisi kejuangan dalam kehidupan agar prajurit bersifat patriotik ksatria sebagai bhayangkari negara dan bangsa.

Materi pokok pembinaan mental kejuangan mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan konsekuensi dari komitmen kesejarahan dalam memperjuangkan terwujudnya cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia melalui jalur pengabdian prajurit. Pembinaan ini bersumber dari materi:

- 1) Nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa;
- 2) Nilai-nilai sejarah perjuangan TNI;
- 3) Sapta marga, sumpah prajurit, dan 8 wajib TNI; Doktrin perjuangan TNI
“Catur Dharma Eka Karma”.²¹

C. Strategi Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Dick dan Carrey dalam Sujarwo pada buku karangan Yasubroto strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran atau tujuan seperti yang diharapkan. Strategi intruksional memiliki lima komponen, sebagai berikut: 1) Kegiatan pra intruksional, penyajian informasi, 2) Partisipasi peserta didik, 3) tes dan 4) tindak lanjut. Sedangkan menurut Gegne dan Birggs dalam Alwi Supraman pada buku karangan Yosubroto

²¹ Lihat Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, h. 5

mengemukakan sembilan urutan kegiatan instruksional, yaitu: 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian, 2) menjelaskan tujuan instruksional kepada peserta didik, 3) mengingatkan kompetensi prasyarat, 4) memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep), 5) memberikan petunjuk belajar, 6) menentukan penampilan peserta didik, 7) memberikan umpan balik, 8) menilai penampilan dan 9) menyimpulkan.²²

Dari pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur yang dipilih pendidik dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran dari beberapa komponen pembelajaran (materi pembelajaran, peserta didik, waktu, alat, bahan, metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan).

Untuk menentukan atau memilih pendekatan pembelajaran, hendaknya berangkat dari perumusan tujuan yang jelas. Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, kemudian memilih pendekatan pembelajaran yang dipandang efisien dan efektif. Pemilihan pendekatan pembelajaran ini hendaknya memenuhi kriteria efisien, yang kadang-kadang tidak efektif. Suatu pendekatan pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila metode tersebut dapat mencapai tujuan dengan waktu yang lebih singkat dari pendekatan yang lain. Yang perlu diperhatikan dalam memilih pendekatan pembelajaran adalah tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.²³

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik-pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut

²² Drs. B. Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, hal. 195.

²³ Ibid, hal. 196.

sebagai sarana serta usaha dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan program pembelajaran.

D. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²⁴

Bila dilihat dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disitu dijelaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²⁵

Sebelum membahas pengertian, dasar serta fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, maka sekiranya dapat dikemukakan pengertian pendidikan secara umum agar didapatkan penjelasan yang lebih kompleks mengenai pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Secara Etimologi

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

²⁴ Redja Mudyahardjo, (2010), *Pengantar Pendidikan "Sebuah Studi Awal Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia"*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal. 3.

²⁵ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²⁷

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsadan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah Islamiah.²⁸

2. Secara Terminologi

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberikan latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan

²⁶ UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003, (2017), TENTANG SISDIKNAS, Bandung: CITRA UMBARA, hal. 2.

²⁷ Kurikulum PAI tahun 2002, h. 3

²⁸ Muhaimin, dkk. (1996), *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, hal.1.

dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁹ Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *education*, sedangkan dalam bahasa Latin *pedagogis* berarti pendampingan yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik dalam mencapai kedewasaan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra' ayat 24, yaitu:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا



24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Mentalitas manusia yang didominasi oleh nilai-nilai materialistik telah mengesampingkan dimensi manusia sebagai makhluk spiritual. Fakta manusia sebagai makhluk spiritual atau manusia yang beriman sudah seharusnya terus dikembangkan melalui pendidikan. Manusia beriman adalah manusia yang memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, dunia akhirat atau dapat menjaga kestabilitas hubungan, baik hubungan vertikal terhadap tuhan, maupun terhadap sesamanya, hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقُفُوا إِلَّا نَجَبَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ الَّذِي كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكُمْ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 1991, hal.7.

112. mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia[218], dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu[219] karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu[220] disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.³⁰

[218] Maksudnya: perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al Quran dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka.

[219] Yakni: ditimpa kehinaan, kerendahan, dan kemurkaan dari Allah.

[220] Yakni: kekafiran dan pembunuhan atas Para nabi-nabi.

Hubungan vertikal terhadap Tuhan memperlihatkan adanya keterkaitan pendidikan agama Islam dengan mental manusia. Ketika pendidikan berlangsung disekolah-sekolah, maka pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan mentalitas peserta didik. Pendidikan agama melalui pembiasaan dan pembinaan kepribadian anak menjadi dasar pembentuk dasar dan jiwa agama pada anak didik.³¹

Pendidikan agama Islam pada khususnya, merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang menduduki posisi yang amat vital dan strategis dalam penyeleksian dan pengendalian berbagai dampak negatif dan arus ilmu pengetahuan dan teknologi modren tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya manusia yang beriman, yakni manusia

³⁰ Departemen Agama RI, (1985/1986), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Quran, hal. 94.

³¹ Zakiah Daradjat, (1970), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 73.

yang memiliki keselarasan dan dan keseimbangan fisik material dan mental spiritual.³²

a. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam Agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi Muhammad SAW, sesuai dengan apa yang dikatakan al-Syaibani yang dikutip oleh Jalaludin "bahwa dasar pendidikan Islam indentik dengan dasar tujuan Islam, keduanya dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan Hadis".³³

Ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan wujud dari ibadah yang dilakukan. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam, antara lain:

Q.S. An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁴

³² Kolom Khutbah Jumat, (1986), ("Islam dan Pendidikan") Suara Muhammadiyah, Yogyakarta Edisi No.02, hal. 47.

³³ Jalaluddin (2003), hal. 82.

³⁴Syaamil Quran, (2007), CORDOVA "Al-Quran dan Terjemahan Qurthubi", ha;. 281.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Q.S. Ali- Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Sesuai dengan Al-Quran dan terjemahan bahwa maksud dari kata makruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.³⁵

2) Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar-dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan Perundang- undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan/landasan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, baik dilembaga formal, non formal, maupun informal.

3) Dasar Idiil

Yakni dasar dari falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila dimana pada sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa ini mengandung pengertian bahwa

³⁵ Syaamil Quran, (2007), CORDOVA "Al-Quran dan Terjemahan Qurthubi", hal. 63.

seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama. Kemanusiaan yang adil dan beradap.³⁶ Dengan berlandaskan Pancasila, maka diharapkan segala perbedaan atau kemajemukan yang ada pada masyarakat dapat *terakomodir* seluruhnya, sehingga akan tercipta masyarakat yang madani.

4) Dasar Struktural / Konstitusional

Dasar Struktural/Konstitusional yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.³⁷

Bunyi dari pada UUD 1945 tersebut diatas adalah mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang-orang *atheis* dilarang hidup di Negara Indonesia. Disamping itu negara melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing, karena itu agar umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing diperlukan sebuah Pendidikan Agama.

5) Dasar Operasional

Landasan Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Seperti UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian dikokohkan kembali pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

³⁶ Alim Moh (2006), hal. 4

³⁷ Moh.Amin (2006), hal.14

Pendidikan, dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kesemuanya itu yang kemudian sampai saat ini digunakan sebagai Dasar Operasional dalam Sistem Pendidikan Nasional.

E. Pengertian Perilaku Keagamaan

Sementara itu, keagamaan itu sendiri memiliki pengertian yaitu, “sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berhubungan dengan agama”.³⁸ Dari pengertian perilaku dan keagamaan, bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing seperti shalat, puasa, zakat, sedekah, dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, antara kata laku, perilaku, dan tingkah laku ketiganya memiliki pengertian yang sama (sinonim). Dalam hal ini penulis cenderung menyamakan pengertian dari ketiganya, sehingga perilaku atau tingkah laku disini memiliki pengertian “perbuatan, gerakgerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat”.³⁹

1. Jenis-jenis Perilaku Keagamaan

Dalam berperilaku ditengah-tengah masyarakat banyak terdapat perbedaan antara seorang yang satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan perilaku keagamaan prajurit. Dalam diri Prajurit perilaku keagamaan tercermin dalam Delapan Wajib TNI, yang berbunyi “Demi Allah saya bersumpah / berjanji:

- 1) Bersikap ramah tamah terhadap rakyat;
- 2) Bersikap sopan santun terhadap rakyat;
- 3) Menjunjung tinggi kehormatan wanita;
- 4) Menjaga kehormatan diri di muka umum;

³⁸ Depdikbud Tahun 1997, hal. 10

³⁹ Depdikbud Tahun 1997, hal. 554

- 5) Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya;
- 6) Tidak sekali-kali merugikan rakyat;
- 7) Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat; dan
- 8) Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya”.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor- faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku keagamaan manusia. Setiap manusia dilahirkan dalam suatu lingkungan, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena itu manusia butuh interaksi sosial dengan lingkungannya. Baik lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan masyarakat.

c. Faktor perkembangan IPTEK

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ditandai dengan adanya arus informasi dan komunikasi sekarang ini telah mendominasi dan memperoleh tempat dalam kehidupan manusia sehari- hari. Adanya IPTEK tersebut tentu

membawa dampak positif maupun negatif, sehingga mengakibatkan adanya perubahan perilaku.

Pada hakikatnya sifat manusia itu berubah-ubah. Maka dari itu seseorang harus pandai menyaring atau memilah hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaannya entah itu faktor internal maupun eksternal. Seseorang harus bisa membedakan apakah faktor-faktor yang mereka temui tersebut bermanfaat baginya atau justru merugikan baginya sehingga seseorang tahu jalan mana yang harus ditempuh.

F. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan apa yang berkaitan dari penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa di Fakultas Tarbiyah pada tahun 2006. Mahasiswa tersebut bernama Firman Syah Mansurb dengan NIM : 99140710 dengan judul “Penelitian Akhlak (Studi Tentang Implementasi PAI dalam Pembinaan Akhlak Anggota Pramuka UIN Malang.

Hasil penelitian perilaku anggota pramuka UIN Malang, berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Ditemukan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dalam jiwa mereka yang memerlukan pembinaan baik didalam maupun diluar organisasi. Peranan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moralitas anggota pramuka sangat menonjol, ini terbukti setelah mereka menganyam pendidikan Agama baik melalui perkuliahan maupun dengan kegiatan yang diadakan organisasi, hati mereka terdorong untuk bertingkah laku baik, baik untuk dirinya maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

Selanjutnya penelitian dari salah satu mahasiswi yang bernama Rabiatul Adawiah Sihombing pada tahun 2014 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam meneliti dengan judul “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII MTs Hifzil Quran”. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Terlebih terkait dengan proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa, seorang guru agama Islam dalam penyampaian materi agamapun harus memiliki strategi yang tepat karena adanya strategi maka pembinaan *akhlakul karimah* siswa mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eva Andriani Ritonga NIM: 31123177 pada tahun 2016 di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam ini meneliti dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental *Akhlakul Karimah* siswa Kelas VIII PAB 1 Helvetia Medan”. Strategi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa ialah: pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung, yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Berdasarkan penjelasan bahwa pembinaan atau pembentukan akhlak siswa tidak terlepas dari pengajaran akhlak materi pelajaran yang disajikan.

Dan terakhir peneliti dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah di tahun 2012 di jurusan Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa yang bernama Nur Soleh meneliti mengenai “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI-AD di Komando Resor Militer 073/Makutarama Salatiga Tahun 2012”. Dari hasil penelitian terdahulu yaitu Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tahun 2012 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang melakukan penelitian mengenai Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI-AD di Komando Resor Militer 073/Makutarama Salatiga. Jadi hasil dari penemuan Strategi Pendidikan Agama Islam pada Seksi pembinaan Mental Korem 073/Makutarama dapat dibagi menjadi lima, yaitu dalam bentuk pembinaan, bimbingan, penyuluhan, perawatan, dan pelayanan.

Dari berbagai bentuk kegiatan tadi merupakan Strategi pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental tentunya semua itu berpedoman pada syariat, tata cara beribadah, akhlak yang mulia, sesuai dengan ajaran dalam Islam, yaitu menggunakan metode Mau'idzah Hasanah, atau pesan yang baik. Kesemuanya itu dilaksanakan secara rutin baik di Satuan, maupun dilingkungan asrama.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pada Seksi pembinaan Mental Korem 073/Makutarama yaitu dilihat dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung disini ditinjau dari segi internal maupun eksternal, begitu pula dengan faktor penghambat yang juga dapat ditinjau dari segi internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal diantaranya semangat dan rasa tanggung jawab para personil di Sibintalrem dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga dalam melaksanakan tugas insyaallah akan terlaksana dengan baik, sarana dan prasarana penunjang yang

cukup memadai sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pembinaan rohani Islam di Korem 073/Makutarama. Faktor pendukung eksternal diantaranya keseriusan Kasad dalam melaksanakan Bintel baik ditingkat Kotama dan Satuan setingkat Korem dengan menaikkan anggaran dana sebesar 24,5% untuk kegiatan Bintel; faktor penghambat internal diantaranya sebagian personel yang kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan jabatannya; faktor penghambat eksternal diantaranya kegiatan-kegiatan latihan yang bersifat insidental; Upaya yang dilakukan Sibintelrem dalam menghadapi faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya peningkatan kerjasama dengan pihak terkait guna menunjang pembinaan rohani Islam. Misalnya dengan Departemen Agama, MUI, dan beberapa instansi lainnya.

Dari hasil penelitian di atas bahwa pembinaan mental sangat perlu dikembangkan untuk menguatkan mental kita dalam beragama sebagai pondasi untuk selalu dekat dengan Allah SWT.

Sedangkan saya ingin menguatkan bahwa Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Bintel (Pembinaan Mental) sangat perlu diteliti sebagai pembelajaran bahwa Pendidikan Agama Islam dapat di gunakan di mana saja. Strategi tersebut di lakukan di Kodam I/BB yang merupakan TNI-AD. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seksi rohis dengan kegiatan Bintel (Pembinaan Mental) seperti : ceramah/dakwah, perwiritan, penyuluhan dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas suatu kegiatan tertentu. Perhatian utama dalam penelitian kualitatif adalah membentuk makna (*meaning*) dan gambaran lain yang telah diuraikan sebagai ciri-ciri penelitian kualitatif. Pengungkapan teori berkaitan dengan paradigma yang memberikan orientasi cara berfikir penelitian di lapangan.⁴⁰

Pengetahuan penelitian mengenai situasi lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang diteliti harus dilengkapi dengan pengetahuan teoritik yang diperoleh melalui penelaahan kepustakaan, sebelum peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti dalam mencari, menganalisis, dan memahami kondisi dalam suatu kegiatan, yang dimana melakukan penelitian terhadap Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Bintel (Pembinaan Mental) Prajurit TNI-AD Di Kodam I/BB Medan Tahun 2018. Memahami fenomena yang terjadi dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kodam I/BB Medan Jalan Gatot Subroto KM. 7.5, Cinta Damai, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20122.

⁴⁰ Drs. Salim, M.Pd. & Drs. Syahrudin, M.Pd, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 87.

C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian adalah sesuatu yang memiliki kedudukan yang sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data dan tentang variabel yang diteliti berada dan diminati oleh peneliti. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁴¹

Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dari sini dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang diteliti adalah seluruh Prajurit TNI-AD, Perwakilan Bintaldam, dan Kasi Rohis Kodam I/BB Medan yang beragama Islam.

D. Pengumpulan Data

Pada dasarnya pengumpulan data yang diperlukan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, baik yang bersifat *alternative* maupun *komulatif* yang saling melengkapi. Dalam penelitian ini, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi di lapangan untuk menghasilkan data-data yang objektif diantara teknik-teknik yang biasa dilakukan dalam hal pengumpulan data, antara lain: wawancara atau *interview*, observasi atau pengamatan dan telaah dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 188.

1. Metode Observasi Partisipatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa data yang diperoleh dalam penulisan melalui observasi ini adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembinaan mental pada seksi Rohis di Kodam I/BB Medan. Peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung, karena dengan cara berpartisipasi langsung akan dapat terlihat sejauh masa pelaksanaan Kerohanian Islam di Kodam I/BB Medan.

2. Wawancara

Adapun jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *interview semi terstruktur* yaitu *interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Adapun yang akan menjadi *informan* dalam penulisan ini, dimana mereka yang akan menjadi *informan* akan penulis wawancarai adalah informan primer yaitu Kasi Rohis Kodam I/BB medan, Kepala seksi Rohis sebagai penanggung jawab kegiatan Bintel (Pembinaan Mental) dan seluruh prajurit Kodam I/BB yang beragama Islam sebagai peserta yang mengikuti Bintel (Pembinaan Mental). Kemudian hasil dari tanya jawab ini akan di transkrip dalam tulisan, sesuai dengan kaedah penulisan Karya Ilmiah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang lebih muda dibanding dengan metode yang lain karena apabila ada kekeliruan dalam penulisan sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Dengan teknik ini penulis akan mendokumentasikan setiap data-data yang ada dilapangan. Adapun dalam data-data yang diperlukan untuk keperluan dokumentasi meliputi pelaksanaan Bintel (Pembinaan Mental), foto-foto pada saat kegiatan, beberapa bulletin di lingkungan yang ada di Kodam I/BB Medan.

E. Analisis Data

Analisis data, dari pemikiran Patton adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴² Dalam suatu penelitian analisis data adalah bagian yang sangat penting, karena garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dengan catatan lapangan dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum Dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis data Dilapangan

Setelah data selesai dikumpulkan, mulai dari wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa

⁴² Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 188.

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga data dianggap kredibel.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

F. Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data didasarkan kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴³

Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba (1985:300), untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁴⁴

1. Kredabilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama;
- b. Ketekunan pengamatan;
- c. Melakukan triangulasi;
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat;

⁴³ Lexy J. Moleong, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 324.

⁴⁴ Salim & Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 165-169.

- e. Kecukupan referensi;
 - f. Analisis kasus negatif.
2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva normal.

3. Depandabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian ini depandabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta sejak saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas peneliti atau keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Dalam hal ini, metode dan pengambilan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Komando Daerah Militer I/BB (Kodam I/BB) dulunya bernama Komando Daerah Militer II/BB, merupakan komando Kewilayahan Pertahanan yang meliputi provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau.

Dalam rangka memudahkan koordinasi tentara nasional ini, maka Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pertahanan dan Keamanan membagi wilayah militer seluruh Indonesia ke dalam 13 Komando Daerah Militer (Kodam) seperti terurai pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1:

Tiga belas Kodam di Indonesia

| No | Nama Kodam, Korem atau Kodim | Pusat Kedudukan |
|------------|--|------------------------|
| 1 | Kodam Iskandar Muda | Banda Aceh |
| 1.1 | Korem 011 Lilawangsa | Lhokseumawe |
| | Kodim 0102 Pidie Kodim 0103 Aceh Utara Kodim 0104 Aceh Timur Kodim 0106 Aceh Tengah Kodim 0108 Aceh Tenggara Kodim 0111 Bireuen Kodim 0113 Gayo Lues | |
| 1.2 | Korem 012 Teuku Umar | Banda Aceh |
| | Kodim 0101 Aceh Besar | |

| | | |
|------------|--|-------------------------|
| | Kodim 0105 Aceh Barat Kodim 0107 Aceh Selatan Kodim 0109 Aceh Singkil Kodim 0110 Aceh Barat Daya Kodim 0112 Sabang Kodim 0114 Aceh Jaya | |
| 2 | Kodam I Bukit Barisan | Medan |
| 2.1 | Korem 022 Pantai Timur | Pematang Siantar |
| | Kodim 0202 Kodim 0203 Langkat Kodim 0204 Deli Serdang Kodim 0207 Simalungun Kodim 0208 Asahan Kodim 0209 Labuhan Batu | |
| 2.2 | Korem 023 Kawal Samudera | Sibolga |
| | Kodim 0205 Tanah Karo Kodim 0206 Dairi Kodim 0210 Tapanuli Utara Kodim 0211 Tapanuli Tengah Kodim 0212 Tapanuli Selatan Kodim 0213 Nias | |
| 2.3 | Korem 031 Wirabima | Pekanbaru |
| | Kodim 0301 Pekanbaru Kodim 0302 Indragiri Hulu | |

| | | |
|------------|---|-----------------------|
| | Kodim 0303 Bengkulu Kodim 0313 Kampar Kodim 0314 Indragiri Hilir | |
| 2.4 | Korem 032 Wirabraja | Padang |
| | Kodim 0304 Agam Kodim 0305 Pasaman Kodim 0306 Limapuluh Kota Kodim 0307 Tanah Datar Kodim 0308 Padang Pariaman Kodim 0309 Solok Kodim 0310 Sawahlunto Kodim 0311 Pesisir Selatan Kodim 0312 Padang Kodim 0319 Mentawai Kodim 0320 Bukittinggi Kodim 0321 Pasaman Barat | |
| 2.5 | Korem 033 Wira Pratama | Tanjung Pinang |
| | Kodim 0315 Kepulauan Riau Kodim 0316 Batam Kodim 0317 Karimun Kodim 0318 Natuna Kodim 0201 BS Medan | |
| 3 | Kodam II Sriwijaya | Palembang |
| 3.1 | Korem 041 Garuda Emas | Bengkulu |

| | | |
|------------|---|-----------------------|
| | Kodim 0407 Bengkulu Kodim 0408 Bengkulu Selatan Kodim 0409 Rejang Lebong Kodim 0423 Bengkulu Utara Kodim 0425 Seluma | |
| 3.2 | Korem 042 Garuda Putih | Jambi |
| | Kodim 0415 Batanghari Kodim 0416 Bungo Tebo Kodim 0417 Kerinci Kodim 1419 Tanjung Jabung Kodim 1420 Sarolangun Bangko | |
| 3.3 | Korem 043 Garuda Hitam | Bandar Lampung |
| | Kodim 0410 Bandar Lampung Kodim 0411 Lampung Tengah Kodim 0412 Lampung Utara Kodim 0421 Lampung Selatan Kodim 0422 Lampung Barat Kodim 0424 Tanggamus Kodim 0426 Tulang Bawang Kodim 0427 Waykanan | |
| 3.4 | Korem 044 Garuda Dempo | Palembang |
| | Kodim 0401 Musi Banyuasin Kodim 0402 Ogan Komering Ilir Kodim 0403 Ogan Komering Ulu | |

| | | |
|------------|--|-----------------------|
| | Kodim 0404 Muara Enim Kodim 0405 Lahat Kodim 0406 Musi Rawas Kodim 0418 Palembang | |
| 3.5 | Korem 045 Garuda Jaya | Pangkal Pinang |
| | Kodim 0413 Bangka Kodim 0414 Belitung | |
| 4 | Kodam Jaya | Jakarta |
| 4.1 | Korem 051 Wijayakarta | Bekasi |
| | Kodim 0504 Jakarta Selatan Kodim 0505 Jakarta Timur Kodim 0507 Bekasi Kodim 0508 Depok | |
| 4.2 | Korem 052 Wijayakrama | Tangerang |
| | Kodim 0502 Jakarta Utara Kodim 0503 Jakarta Barat Kodim 0504 Tangerang Kodim 0501 Jakarta Pusat | |
| 5 | Kodam III Siliwangi | Bandung |
| 5.1 | Korem 061 Suryakencana | Bogor |
| | Kodim 0606 Kota Bogor Kodim 0607 Sukabumi Kodim 0608 Cianjur Kodim 0621 Kabupaten Bogor | |

| | | |
|------------|--|-------------------|
| 5.2 | Korem 062 Tarumanegara | Garut |
| | Kodim 0609 Kabupaten Bandung Kodim 0610 Sumedang Kodim 0611 Garut Kodim 0612 Tasikmalaya Kodim 0613 Ciamis | |
| 5.3 | Korem 063 Sunan Gunung Jati | Cirebon |
| | Kodim 0604 Karawang Kodim 0605 Subang Kodim 0614 Kota Cirebon Kodim 0615 Kuningan Kodim 0616 Indramayu Kodim 0617 Majalengka Kodim 0619 Purwakarta Kodim 0620 Kabupaten Cirebon | |
| 5.4 | Korem 064 Maulana Yusuf | Serang |
| | Kodim 0601 Pandeglang Kodim 0602 Serang Kodim 0603 Lebak Kodim 0623 Cilegon v Kodim 0618 BS Kota Bandung | |
| 6 | Kodam IV Diponegoro | Semarang |
| 6.1 | Korem 071 Wijayakusuma | Purwokerto |
| | Kodim 0701 Banyumas | |

| | | |
|------------|--|-------------------|
| | <p>Kodim 0702 Purbalingga</p> <p>Kodim 0703 Cilacap</p> <p>Kodim 0704 Banjarnegara</p> <p>Kodim 0710 Pekalongan</p> <p>Kodim 0711 Pemasang</p> <p>Kodim 0712 Tegal</p> <p>Kodim 0713 Brebes</p> <p>Kodim 0736 Batang</p> | |
| 6.2 | Korem 072 Pamungkas | Yogyakarta |
| | <p>Kodim 0705 Magelang</p> <p>Kodim 0706 Temanggung</p> <p>Kodim 0707 Wonosobo</p> <p>Kodim 0708 Purworejo</p> <p>Kodim 0709 Kebumen</p> <p>Kodim 0729 Bantul</p> <p>Kodim 0730 Gunung Kidul</p> <p>Kodim 0731 Kulon Progo</p> <p>Kodim 0732 Sleman</p> <p>Kodim 0734 Yogyakarta</p> | |
| 6.3 | Korem 073 Makutarama | Salatiga |
| | <p>Kodim 0714 Salatiga</p> <p>Kodim 0715 Kendal</p> <p>Kodim 0716 Demak</p> <p>Kodim 0717 Purwodadi</p> | |

| | | |
|------------|--|------------------|
| | Kodim 0718 Pati Kodim 0719 Jepara Kodim 0720 Rembang Kodim 0721 Blora Kodim 0722 Kudus | |
| 6.4 | Korem 074 Warastratama | Surakarta |
| | Kodim 0723 Klaten Kodim 0724 Boyolali Kodim 0725 Sragen Kodim 0726 Sukoharjo Kodim 0727 Karang Anyar Kodim 0728 Wonogiri Kodim 0735 Surakarta Kodim 0733 BS Kota Semarang | |
| 7 | Kodam V Brawijaya | Surabaya |
| 7.1 | Korem 081 Dhirot Saha Jaya | Madiun |
| | Kodim 0801 Pacitan Kodim 0802 Ponorogo Kodim 0803 Madiun Kodim 0805 Ngawi Kodim 0806 Trenggalek Kodim 0807 Tulungagung Kodim 0808 Blitar Kodim 0810 Nganjuk | |

| | | |
|------------|---|------------------|
| 7.2 | Korem 082 Citra Panca Yudha Jaya | Mojokerto |
| | Kodim 0809 Kediri Kodim 0811 Tuban Kodim 0812 Lamongan Kodim 0813 Bojonegoro Kodim 0814 Jombang Kodim 0815 Mojokerto | |
| 7.3 | Korem 083 Bala Dika Jaya | Malang |
| | Kodim 0818 Kabupaten Malang Kodim 0819 Pasuruan Kodim 0820 Probolinggo Kodim 0821 Lumajang Kodim 0822 Bondowoso Kodim 0823 Situbondo Kodim 0824 Jember Kodim 0825 Banyuwangi Kodim 0833 Kota Malang | |
| 7.4 | Korem 084 Bhaskara Jaya | Surabaya |
| | Kodim 0816 Sidoarjo Kodim 0817 Gresik Kodim 0826 Pamekasan Kodim 0827 Sumenep Kodim 08x1428 Sampang Kodim 0829 Bangkalan | |

| | | |
|------------|--|--------------------|
| | Kodim 0830 Surabaya Utara Kodim 0831 Surabaya Timur Kodim 0832 Surabaya Selatan | |
| 8 | Kodam VI Mulawarman | Balikpapan |
| 8.1 | Korem 091 Aji Surya Natakesuma | Samarinda |
| | Kodim 0901 Samarinda Kodim 0902 Tanjung Redeb Kodim 0903 Tanjung Selor Kodim 0904 Tanah Grogot Kodim 0905 Balikpapan Kodim 0906 Tenggarong Kodim 0907 Tarakan Kodim 0908 Bontang Kodim 0909 Sangatta Kodim 0910 Malinau Kodim 0911 Nunukan | |
| 8.2 | Korem 101 Antasari | Banjarmasin |
| | Kodim 1001 Amuntai Kodim 1002 Barabai Kodim 1003 Kandangan Kodim 1004 Kotabaru Kodim 1005 Marabahan Kodim 1006 Martapura Kodim 1007 Banjarmasin | |

| | | |
|------------|--|------------------|
| | Kodim 1008 Tanjung Kodim 1009 Pelaihari Kodim 1010 Rantau | |
| 9 | Kodam VII Wirabuana | Makasar |
| 9.1 | Korem 131 Santiago | Manado |
| | Kodim 1301 Sangihe Talaud Kodim 1302 Minahasa Kodim 1303 Bolaang Mongondow Kodim 1304 Gorontalo Kodim 1309 Manado Kodim 1310 Bitung | |
| 9.2 | Korem 132 Tadulako | Palu |
| | Kodim 1305 Buol Toli-Toli Kodim 1306 Donggala Kodim 1307 Poso Kodim 1308 Luwuk Banggai | |
| 9.3 | Korem 141 Toddopuli | Watampone |
| | Kodim 1406 Wajo Kodim 1407 Bone Kodim 1409 Gowa Kodim 1410 Bantaeng Kodim 1411 Bulukumba Kodim 1415 Selayar Kodim 1422 Maros | |

| | | |
|-------------|--|--------------------|
| | Kodim 1423 Soppeng Kodim 1424 Sinjai Kodim 1425 Jeneponto Kodim 1426 Takalar | |
| 9.4 | Korem 142 Taroadada Tarogau | Pare – Pare |
| | Kodim 1401 Majene Kodim 1402 Polmas Kodim 1403 Luwu Kodim 1404 Pinrang Kodim 1405 Pare-Pare Kodim 1414 Tana Toraja Kodim 1418 Mamuju Kodim 1419 Enrekang Kodim 1420 Sidrap Kodim 1421 Pangkep | |
| 9.5 | Korem 143 Haluoleo | Kendari |
| | Kodim 1412 Kolaka Kodim 1413 Buton Kodim 1416 Muna Kodim 1417 Kendari Kodim 1408 BS Makasar | |
| 10 | Kodam IX Udayana | Denpasar |
| 10.1 | Korem 161 Wirasakti | Kupang |
| | Kodim 1601 Sumba Timur | |

| | | |
|-------------|---|-----------------|
| | <p>Kodim 1602 Ende</p> <p>Kodim 1603 Sikka</p> <p>Kodim 1604 Kupang</p> <p>Kodim 1605 Belu</p> <p>Kodim 1612 Manggarai</p> <p>Kodim 1613 Sumba Barat</p> <p>Kodim 1618 Timor Tengah Utara</p> <p>Kodim 1621 Timor Tengah Selatan</p> <p>Kodim 1622 Alor</p> <p>Kodim 1624 Larantuka</p> <p>Kodim 1625 Ngada</p> | |
| 10.2 | Korem 162 Wirabhakti | Mataram |
| | <p>Kodim 1606 Lombok Barat</p> <p>Kodim 1607 Sumbawa</p> <p>Kodim 1608 Bima</p> <p>Kodim 1614 Dompu</p> <p>Kodim 1615 Lombok Timur</p> <p>Kodim 1620 Lombok Tengah</p> | |
| 10.3 | Korem 163 Wirasatya | Denpasar |
| | <p>Kodim 1609 Buleleng</p> <p>Kodim 1610 Klungkung</p> <p>Kodim 1611 Badung</p> <p>Kodim 1616 Gianyar</p> <p>Kodim 1617 Jembrana</p> | |

| | | |
|-------------|--|---------------------|
| | Kodim 1619 Tabanan Kodim 1623 Karangasem Kodim 1626 Bangli | |
| 11 | Kodam XII Tanjung Pura | Pontianak |
| 11.1 | Korem 102 Panju Panjung | Palangkaraya |
| | Kodim 1011 Kuala Kapuas Kodim 1012 Buntok Kodim 1013 Muara Teweh Kodim 1014 Pangkalan Bun Kodim 1015 Sampit Kodim 1016 Palangkaraya | |
| 11.2 | Korem 121 Alambhana Wanawai | Sintang |
| | Kodim 1201 Mempawah Kodim 1202 Sambas Kodim 1203 Ketapang Kodim 1204 Sanggau Kodim 1205 Sintang Kodim 1206 Putussibau Kodim 1207 Pontianak | |
| 12 | Kodam XVI Patimura | Ambon |
| 12.1 | Korem 151 Binaya | Ambon |
| | Kodim 1502 Masohi Kodim 1503 Tual Kodim 1504 Ambon | |

| | | |
|-------------|---|-----------------|
| | Kodim 1506 Namlea Kodim 1507 Saumlaki | |
| 12.2 | Korem 152 Baabullah | Ternate |
| | Kodim 1501 Ternate Kodim 1505 Tidore Kodim 1508 Tobelo Kodim 1509 Labuha | |
| 13 | Kodam XVII Cendrawasi | Jayapura |
| 13.1 | Korem 171 Praja Vira Tama | Sorong |
| | Kodim 1703 Manokwari Kodim 1704 Sorong Kodim 1710 Fak-Fak Kodim 1713 Kaimana | |
| 13.2 | Korem 172 Praja Wira Yakthi | Jayapura |
| | Kodim 1701 Jayapura Kodim 1702 Jayawijaya Kodim 1712 Sarmi | |
| 13.3 | Korem 173 Praja Vira Braja | Biak |
| | Kodim 1705 Paniai Kodim 1708 Biak Numfor Kodim 1709 Yapen Waropen | |
| 13.4 | Korem 174 Anim Ti Waninggap | Merauke |
| | Kodim 1707 Merauke Kodim 1710 Mimika | |

| | | |
|--|------------------------|--|
| | Kodim 1711 Boven Digul | |
|--|------------------------|--|

1. Sejarah Kodam I/BB Medan

Sejarah kelahiran Kodam I/Bukit Barisan tidak dapat dilepaskan dari sejarah Kemerdekaan Republik Indonesia yang diploklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Kelahiran Kodam I/BB pada awalnya disemangati oleh keinginan untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Pada saat yang sama Pemerintah RI yang masih seumur jagung tersebut membuat kebijaksanaan tentang pentingnya menghimpun seluruh potensi kekuatan nasional. Dalam kerangka inilah lahir kelaskaran dan Tentara Keamanan Rakyat yang pada gilirannya berkembang menjadi Tentara Republik Indonesia a. Selanjutnya Tentara Republik Indonesia ini berubah menjadi Tentara Nasional Indonesia.

Pada 30 September 1945, pemuda-pemudi yang mencintai Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 membentuk organisasi-organisasi massa. Seperti di Aceh berdiri Ikatan Pemuda Indonesia (IPI), di Medan Barisan Pemuda Indonesia (BPI), di Sumatera Barat, Pemuda Republik Indonesia (PRI) dan di Riau Pemuda Indonesia (PI). Organisasi-organisasi massa yang banyak berdiri itulah di antaranya menjelma menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

Pada tanggal 10 Oktober 1945 di daerah Sumatera bagian Utara secara resmi terbentuk TKR. Tanggal 12 Oktober 1945 di Aceh TKR Divisi V, tanggal 10 Oktober 1945 di Sumatera Timur TKR Divisi IV, tanggal 10

November 1945 di Tapanuli Divisi VI dan tanggal 1 Januari 1946 di Sumatera Tengah (Sumatera barat-Riau) TKR Divisi III.

Kelahiran Kodam I/BB tentu saja melalui proses yang cukup panjang. Berbagai macam rintangan telah dilewati pejuang-pejuang RI. Diawali dengan perang kemerdekaan sampai pada era perjuangan mempertahankan Negara Kesatuan RI. Setelah adanya pengakuan pemerintah Belanda kepada Pemerintah RI, maka seluruh kekuatan bersenjata yang berada di Sumatera Utara dihimpun menjadi Komando Tentara Teritorium Sumatera Utara (Ko T.T/SU). Peristiwa ini terjadi pada tahun 1950. Dari sinilah cikal bakal lahirnya Kodam I/BB.

Kedatangan tentara sekutu ke Medan telah memantik semangat juang rakyat di daerah ini membuat pertempuran menjadi tak terhindarkan. Sejarah dengan cukup baik merekam berbagai macam peristiwa pertempuran di beberapa tempat seperti di Marendal, Tanjung Morawa, Tiga Panah dan beberapa daerah lainnya. Pada saat itu jelas terlihat bagaimana gigihnya pejuang Indonesia mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Peristiwa di jalan Bali pada tanggal 13 Oktober 1945, peristiwa di Siantar Hotel tanggal 15 Oktober 1945, dan peristiwa di Matahari Hotel Berastagi pada tanggal 23 Nopember menjadi saksi dan bukti sejarah bagaimana semangat patriotisme dan pantang menyerah ditunjukkan pejuang-pejuang Indonesia. Pertempuran inilah yang kemudian dikenal dengan Palagan Medan Area.

Pada tanggal 13 Desember 1949 dibentuk Komando Tentara Teritorium Sumatera Utara (KO TT-SU), yang wilayahnya meliputi: Aceh, Sumatera Timur dan Tapanuli. Berdasarkan Penetapan Kasad No: 83/Kasad/Pnt/1950 tanggal 20

Juni 1950 Komando Tentara Teritorium Sumatera Utara (KO TT-SU) diubah menjadi Komando Tentara Teritorium-I Sumatera Utara (KO TT-I/SU) dan wilayahnya meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau.

Tanggal 20 Juni 1950 inilah ditetapkan sebagai Hari Jadi Kodam I/Bukit Barisan yang dikuatkan dengan ST Kasad No:ST/636/V/1986 tanggal 20 Mei 1986. Berdasarkan Penetapan Panglima KO TT-I/SU Nomor: 247/V/ORG/1951, selanjutnya tanggal 21 Juni 1951 KO TT-I/SU berubah menjadi KO TT-I/Bukit Barisan (KO TT-I/BB), sedangkan wilayahnya sama dengan KO TT-I/SU.

KO TT-I/BB membawahi 4 Resimen Infanteri, yaitu:

- a. Resimen Infanteri 1 di Aceh,
- b. Resimen Infanteri 2 di Sumatera Timur,
- c. Resimen Infanteri 3 di Tapanuli dan
- d. Resimen Infanteri 4 di Sumatera Barat-Riau.

Tanggal 27 Desember 1956 Resimen Infanteri 1 Aceh dan 4 di Sumatera Barat-Riau dipisahkan dari KO TT-I/BB dan selanjutnya masing-masing berkembang menjadi Komando Daerah Militer (KODAM). Di Aceh dibentuk Kodam I/Iskandar Muda, di Sumatera Barat-Riau dibentuk Kodam III/17 Agustus dan KO TT-I/BB berubah menjadi Kodam II/Bukit Barisan.

Berdasarkan Perintah Operasi Kasad⁴⁵ No:011/1984 tanggal 22 september 1984 tentang Reorganisasi TNI-AD yang kemudian disempurnakan dengan Surat Telegram Kasad No:STR/430/1984 tanggal 21 Oktober 1984 dan STR/603/1984

⁴⁵ Kasad merupakan kepanjangan dari Kepala Satuan Angkatan Darat

tanggal 28 Desember 1984, jumlah Kodam yang ada dikurangi menjadi 10 Kodam. Kodam I/Iskandar Muda, Kodam II/Bukit Barisan dan Kodam III/17 Agustus dilikuidasi atau dikurangi.

Ketiga Kodam tersebut dijadikan satu dengan nama Kodam I/Bukit Barisan dan wilayahnya meliputi: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau.

Atas dasar itu, Kodam I/BB saat itu telah membawahi 7 buah Korem, yaitu Korem 011/Lilawangsa di Lhokseumawe, Korem 012/Teuku Umar di Banda Aceh, Korem 022/Pantai Timurdi Pematang Siantar, Korem 023/Kawal Samudra di Sibolga, Korem 031/Wira Bima di Pekanbaru, Korem 032/Wira Braja di Padang, Korem 033/Wira Pratama di Tanjungpinang.

2. Satuan-satuan di bawah Kendali Kodam I/BB

Tingkat Komando Satuan Pelaksana Kodam:

- a. Hubdam I/BB (Medan);
- b. Zidam I/BB (Medan);
- c. Paldam I/BB (Medan);
- d. Pomdam I/BB (Medan);
- e. Kesdam I/BB (Medan);
- f. Ajendam I/BB (Medan);
- g. Pendam I/BB (Medan);
- h. Bintaldam I/BB (Medan);
- i. Infolahdam I/BB (Medan);
- j. Jasdram I/BB (Medan);

k. Bekangdam I/BB (Medan).

Berkedudukan di Jalan Karya Wisata Ujung, Kelurahan Delitua, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pimpinan Satuan PHB Medan Kodam I/Bukit Barisan dimulai dari tahun 1945 sampai dengan sekarang sebagai berikut:

- a. Mayor Chb M.Siregar Dan Corp PHB IV Th. 1945-1950;
- b. Kapten Chb Sofyan Djuandi Dansat PHB TT-I Th. 1950-1954;
- c. Letkol Chb Ridwan Hutagalung Pahubdam II/BB Th. 1955-1967;
- d. Letkol Chb Amir Hoesin S. Kahubdam II/BB Th. 1967-1972;
- e. Letkol Chb Soelarno Kahubdam II/BB Th. 1972-1973;
- f. Mayor Chb Hadi Soebroto Kakomlek Dam II/BB Th. 1973-1975;
- g. Letkol Chb Soeradin Siam Kakomlek Dam II/BB;
- h. Letkol Chb Hartono Kuswo Kakomlek Dam II/BB Th. 1978-1981;
- i. Letkol Chb Sydarmono Kahubdam II/BB Th. 1982-1985;
- j. Kolonel Chb Sartono Kahubdam I/BB Th. 1985-1990;
- k. Kolonel Chb Syamsi Z Kahubdam I/BB Th. 1991-1993;
- l. Kolonel Chb Yuniar Sumardi Kahubdam I/BB;
- m. Kolonel Chb M.Djadja Kahubdam I/BB Th. 1995-1997;
- n. Kolonel Chb M.Bahar S.Ip Kahubdam I/BB Th. 1997-2001;
- o. Kolonel Chb C. Simanjuntak Kahubdam I/BB Th. 2001-2004;
- p. Kolonel Chb Chrisna Pujangga Kahubdam I/BB Th. 2004-2007;
- q. Kolonel Chb Masri, S.Sos Kahubdam I/BB Th. 2009-2011;
- r. Letkol Chb Nurcahyo U, M.Pm Kahubdam I/BB Th. 2011 – sekarang.

Satuan Teritorial, yaitu:

- a. Kodim 0201/BS (Medan);
- b. Korem 022/Pantai Timur (PT);
 - 1) Kodim 0203/Langkat;
 - 2) Kodim 0204/Deli Serdang;
 - 3) Kodim 0207/Simalungun;
 - 4) Kodim 0208/Asahan;
 - 5) Kodim 0209/LabuhanBatu.
- c. Korem 023/Kawal Samudra (KS);
 - 1) Kodim 0205/Tanah Karo;
 - 2) Kodim 0206/Dairi;
 - 3) Kodim 0210/Tapanuli Utara;
 - 4) Kodim 0211/Tapanuli Tengah;
 - 5) Kodim 0212/Tapanuli Selatan;
 - 6) Kodim 0213/Nias.
- d. Korem 031/Wirabima (WBM);
 - 1) Kodim 0301/Pekanbaru;
 - 2) Kodim 0302/Indragiri Hulu;
 - 3) Kodim 0303/Bengkalis;
 - 4) Kodim 0313/Kampar;
 - 5) Kodim 0314/Indragiri Hilir;
 - 6) Kodim 0320/Dumai;
 - 7) Kodim 0321/Rokan Hilir.

- e. Korem 032/Wirabraja (WBR);
 - 1) Kodim 0304/Agam;
 - 2) Kodim 0305/Pasaman;
 - 3) Kodim 0306/50 Kota;
 - 4) Kodim 0307/Tanah Datar;
 - 5) Kodim 0308/P. Pariaman;
 - 6) Kodim 0309/Solok;
 - 7) Kodim 0310/Sawahlunto;
 - 8) Kodim 0311/Pessel;
 - 9) Kodim 0312/Padang;
 - 10) Kodim 0319/Mentawai.
- f. Korem 033/Wira Pratama (WPT);
 - 1) Kodim 0315/Kep Riau;
 - 2) Kodim 0316/Batam;
 - 3) Kodim 0317/Karimun;
 - 4) Kodim 0318/Natuna.

Satuan Tempur, yaitu:

- a. Yonif 100/Raider;
- b. Yonif 121/Macan Kumbang;
- c. Yonif 122/Tombak Sakti;
- d. Yonif 123/Rajawali;
- e. Yonif 125/Simbisa;
- f. Yonif 126/Kalacakti;

- g. Yonif 131/Braja Sakti;
- h. Yonif 132/Bima Sakti;
- i. Yonif 133/Yudha Sakti;
- j. Yonif 134/Tuah Sakti.

Satuan Bantuan Tempur, yaitu:

- a. Yonkav 6/Serbu Naga Karimata;
- b. Yonzipur 1/Dhira Dharma;
- c. Yonarmed 2/105 Kilap Sumagan;
- d. Yon Arhanudse 11/BS;
- e. Yon Arhanudse 13;
- f. Den Zipur 2/Padang Mengatas;
- g. Den Rudal 2 di Dumai;
- h. Kikavser Bukit Barisan n/Rajawali Bhakti Tama.

Satuan Pendidikan, yaitu:

- a. Resimen Induk Kodam I/Bukit Barisan;
- 1) Secaba Rindam I/Bukit Barisan;
 - 2) Secata Rindam I/Bukit Barisan;
 - 3) Dodiklatpur Rindam I/Bukit Barisan;
 - 4) Dodikjur Rindam I/Bukit Barisan;
 - 5) Dodikbelanegara Rindam I/Bukit Barisan.

3. Pejabat Pangdam

Era Perang Kemerdekaan:

- a. Kolonel Inf Achmad Tahir Divisi IV TKR Sumatera (1945);
- b. Kolonel Inf Hotman Sitompul Divisi IV TKR Sumatera (1946);
- c. Kolonel Inf Mohammad Dien Gelar Sinartang Divisi VI TKR Sumatera (1945-46);
- d. Kolonel Inf Husin Jusuf Divisi X/Gadjah TRI (1946-1948);
- e. Kolonel Inf Alex Evert Kawilarang (28 Desember 1949).

Saat bernama T&T I/Bukit Barisan:

- a. Kolonel Inf Maludin Simbolon (19 April 1950);
- b. Kolonel Inf Djamin Ginting (27 Desember 1956).

Saat bernama Kodam II/Bukit Barisan:

- a. Kolonel Inf Djamin Ginting (1957);
- b. Letnan Kolonel Inf A. Manaf Lubis (4 Januari 1961);
- c. Kolonel Inf A. Thalib (3 Juli 1963);
- d. Brigadir Jenderal TNI Darjatmo (1 Agustus 1963);
- e. Brigadir Jenderal TNI Sobiran (29 Oktober 1965);
- f. Brigadir Jenderal TNI Sarwo Edhie Wibowo (25 Juni 1967);
- g. Brigadir Jenderal TNI Leo Lopulisa (2 Juli 1968);
- h. Brigadir Jenderal TNI Jasir Hadibroto (28 Agustus 1971);
- i. Brigadir Jenderal TNI Alex Prawiraatmadja (3 April 1973);
- j. Brigadir Jenderal TNI Sukotjo (28 Januari 1975);
- k. Brigadir Jenderal TNI Muhammad Ismail (14 Agustus 1977);

- l. Brigadir Jenderal TNI M. Sanif (10 Maret 1980);
- m. Brigadir Jenderal TNI Edi Sudradjat (16 Mei 1981);
- n. Mayor Jenderal TNI Harsudiyono Hartas (1983-1985).

Saat bernama Kodam I/Bukit Barisan:

- 1) Mayjen TNI Suropto (1985 - 1986);
- 2) Mayjen TNI Djarot Supadmo (1986);
- 3) Mayjen TNI Ali Geno (1986-1987);
- 4) Mayjen TNI Asmono (1987-1988);
- 5) Mayjen TNI Djoko Pramono (1988-1990);
- 6) Mayjen TNI R. Pramono (1990-1993);
- 7) Mayjen TNI Albertus Pranowo (1993-1994);
- 8) Mayjen TNI Arie Jeffry Kumaat (1994 - 1995);
- 9) Mayjen TNI Sedaryanto (1995-1997);
- 10) Mayjen TNI Tengku Rizal Nurdin (1997 - 1998);
- 11) Mayjen TNI Ismed Yuzairi Chaniago (1998-1999);
- 12) Mayjen TNI Abdul Rahman Gaffar (1999);
- 13) Mayjen TNI Affandi (1999 - 2000);
- 14) Mayjen TNI I Gde Purnama (2002 - 2003);
- 15) Mayjen TNI Idris Gassing (2003 - 2004);
- 16) Mayjen TNI Tri Tamtomo (2004 - 28 November 2005);
- 17) Mayjen TNI Lilik AS Sumaryoo (28 November 2005 - 28 November 2006);

- 18) Mayjen TNI Johannes Suryo Prabowo (28 November 2006- 18 Desember 2007);
- 19) Mayjen TNI Markus Kusnowo (18 Desember 2007 - 3 November 2008);
- 20) Mayjen TNI Burhanudin Amin (3 November 2008 - Januari 2010);
- 21) Mayjen TNI M. Noer Muis (Januari 2010 - Juni 2010);
- 22) Mayjen TNI Leonardus J.P. Siegers (Juni 2010 - 2011);
- 23) Mayjen TNI Lodewijk Freidrich Paulus (2011 - 2013);
- 24) Mayjen TNI Burhanuddin Siagian (Mei 2013 - November 2013);
- 25) Mayjen TNI Istu Hari Subagio (November 2013 - 5 September 2014);
- 26) Mayjen TNI Winston Pardamean Simanjuntak (5 September 2014 - 19 Januari 2015);
- 27) Mayjen TNI Edy Rahmayadi (19 Januari 2015 - 18 Agustus 2015);
- 28) Mayjen TNI Lodewyk Pusung (18 Agustus 2015 - 22 Februari 2017);
- 29) Mayjen TNI Cucu Sumantri (22 Februari 2017 - 9 Maret 2018);
- 30) Mayjen TNI Ibnu Triwidodo (9 Maret 2018 - Sekarang).

4. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD)

a. Tugas Pokok TNI-AD

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.⁴⁶

Sesuai amanat UU Nomor 34 Tahun 2004, tentang TNI bahwa TNI mempunyai tugas sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam

⁴⁶ UU TNI No. 34 Tahun 2004, hal. 8.

menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. TNI sebagai alat pertahanan negara, berfungsi sebagai “Penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dari dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa, penindak setiap bentuk ancaman, pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan. TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan Negara.⁴⁷

Tentara Nasional Angkatan Darat (TNI-AD) sebagai bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagaimana dimuat dalam UU RI NO 03 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dan UU RI Nomor 34 tentang TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara, tugas tugas Angkatan Darat meliputi:

- a) Melaksanakan tugas TNI matra darat di bidang pertahanan;
- b) Melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan darat;
- c) Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan pengembangan kekuatan matra darat; dan
- d) Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat.⁴⁸

⁴⁷ UU TNI No. 34 Tahun 2004, hal. 7

⁴⁸ UU RI No. 34 Tahun 2004, hal. 9

5. Visi dan Misi TNI-AD

a. Visi Tentara Nasional Angkatan Darat

“Angkatan Darat yang solid, profesional,tangguh, berwawasan kebangsaan serta selalu dicintai rakyat”.⁴⁹

b. Misi Tentara Nasional Angkatan Darat

- 1) Mewujudkan kekuatan dan gelar kekuatan Angkatan Darat yang profesional dan modern dalam penyelenggaraan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh jati diri Prajurit Angkatan Darat yang tangguh, yang memiliki keunggulan moral, rela berkorban dan pantang menyerah dalam menjaga kedaulatan negara dan bangsa dan mempertahankan integritas keutuhan wilayah Negara Kesatuan republik Indonesia berdasarkan sapta marga dan sumpah prajurit;
- 3) Mewujudkan kualitas Prajurit Angkatan Darat yang memiliki penguasaan ilmu dan ketrampilan keprajuritan melalui pembinaan doktrin, pendididkan dan latihan yang sistematis,dan meningkatkan kesejahteraannya;
- 4) Mewujudkan kesiapan operasional penindakan ancaman baik dalam bentuk ancaman tradisional maupun ancaman non tradisional;
- 5) Mewujudkan kerjasama militer dengan negara-negara sahabat, baik dalam rangka *confidence building measure* (CBM) maupun untuk meningkatkan profesionalisme prajurit; dan

⁴⁹ Mabasad Tahun 2006, hal. 60

- 6) Mewujudkan kemandirian TNI-Rakyat sebagai roh Angkatan Darat dalam upaya pertahanan negara.⁵⁰

6. Aktivitas TNI-AD di Kodam I/BB Medan

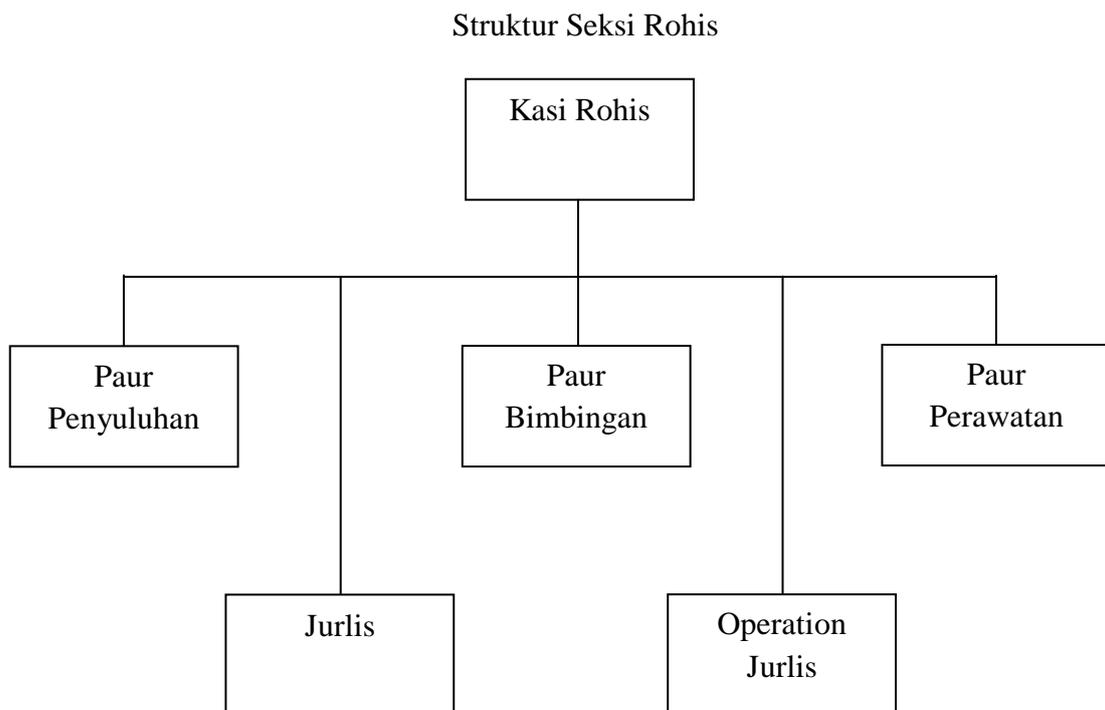
Aktivitas yang dilakukan setiap hari di Kodam I/BB Medan oleh TNI-AD dimulai pada pagi hari dari pukul 07.00-07.30 melakukan Apel lanjut pada pukul 08.00-10.00 Wib para prajurit, staf PNS dan seluruh keluarga TNI-AD melakukan olahraga bersama seperti senam, lari dan sebagainya. Selanjut pada 10.00-12.00 wib para Prajurit TNI-AD dan Staf PNS melakukan kegiatannya masing-masing, mulai dari menjaga portal sampai para staf yang mengurus urusannya dari masing-masing bidangnya. Pukul 12.00-14.00 istirahat. Kemudian pukul 14.00-16.00 melanjutkan kegiatan sebelum istirahat dan ditutup dengan Apel sebelum para prajurit berganti sipnya dengan yg lain dan para Staf PNS yang ikut melakukan kegiatan tersebut sebelum pulang kerumah masing-masing sampai pukul 16.30 Wib.

B. Temuan Khusus

Adapun beberapa temuan khusus yang berkaitan dengan penyelenggara kegiatan Binroh Islam yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Binroh Islam merupakan kegiatan pembinaan rohani Islam yang ditanggung jawabi oleh seksi Rohis (Rohani Islam) dengan kegiatan yang sudah diatur oleh Bintaldam (Pembinaan Mental Kodam). Bintaldam merupakan salah satu satuan yang dibawah kendali Kodam. Bintaldam bertugas melakukan penyuluhan-penyuluhan di setiap satuan-satuan yang bawah kendali Kodam dengan pembagian tugas di

⁵⁰ Mabasad Tahun 2 006, hal. 84

bagi menjadi beberapa seksi. Seksi Rohis merupakan seksi yang menangani pembinaan mental khusus untuk yang beragama Islam di satuan-satuan yang dibawah kendali Kodam. Di seksi Rohis di pimpin oleh Kasi Rohis (Kepala Seksi Rohani Islam). Kasi Rohis bernama Mayor Inf H. Yusirijal, S. Ag. Dalam menjalankan tugasnya Kasi Rohis di bantu beberapa staf yang telah dibagi tugasnya seperti pada struktur dibawah ini.



Gambar 1 : Struktur Seksi Rohis

Kegiatan pembinaan mental merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan di setiap Kodam yang ada di Indonesia. Khusus pada Kodam I/BB memiliki satuan-satuan yang ditanggungjawabinya mulai dari Korem sampai Kodim. Wilayah satuan yang di kendalikan Kodam I/BB antara lain seperti yang ada di Tabel berikut.

Tabel 2

Satuan-satuan di bawah Kendali Kodam I/BB

| No | Nama Kodam, Korem dan Kodim | Pusat Kependudukan |
|------------|---|-------------------------|
| 1 | Kodam I Bukit Barisan | Medan |
| 1.1 | Korem 022 Pantai Timur Kodim 0202 Kodim 0203 Langkat Kodim 0204 Deli Serdang Kodim 0207 Simalungun Kodim 0208 Asahan Kodim 0209 Labuhan Batu | Pematang Siantar |
| 1.2 | Korem 023 Kawal Samudera Kodim 0205 Tanah Karo Kodim 0206 Dairi Kodim 0210 Tapanuli Utara Kodim 0211 Tapanuli Tengah Kodim 0212 Tapanuli Selatan Kodim 0213 Nias | Sibolga |
| 1.3 | Korem 031 Wirabima Kodim 0301 Pekanbaru Kodim 0302 Indragiri Hulu Kodim 0303 Bengkalis Kodim 0313 Kampar Kodim 0314 Indragiri Hilir | Pekanbaru |

| | | |
|------------|---|-----------------------|
| 1.4 | Korem 032 Wirabraja Kodim 0304 Agam Kodim 0305 Pasaman Kodim 0306 Limapuluh Kota Kodim 0307 Tanah Datar Kodim 0308 Padang Pariaman Kodim 0309 Solok Kodim 0310 Sawahlunto Kodim 0311 Pesisir Selatan Kodim 0312 Padang Kodim 0319 Mentawai Kodim 0320 Bukittinggi Kodim 0321 Pasaman Barat | Padang |
| 1.5 | Korem 033 Wira Pratama Kodim 0315 Kepulauan Riau Kodim 0316 Batam Kodim 0317 Karimun Kodim 0318 Natuna Kodim 0201 BS Medan | Tanjung Pinang |

Dari hasil observasi yang saya dapat bahwa kegiatan Binroh Islam di lingkungan Kodam I/BB dilakukan selesai sholat Zuhur. Pada saat itu para Prajurit dan Staf Kodam melakukan sholat berjamaah di Masjid yang ada didalam lingkungan Kodam I/BB. Pada saat sholat zuhur para Prajurit dan Staf PNS melakukan sholat berjamaah yang dominan laki-laki daripada perempuan,

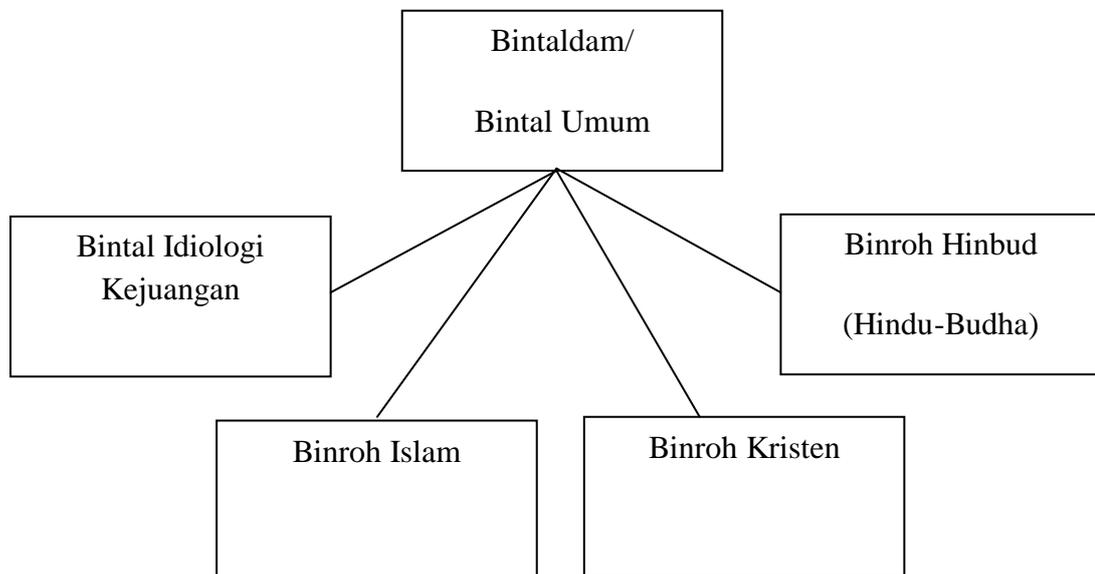
perbandingannya 4 : 1. Perbandingan tersebut tentu saja 4 laki-laki dan 1 perempuan. Karena lingkungan Kodam merupakan lingkungan TNI-AD yang bertugas sebagai pengamanan Negara Republik Indonesia membuat hal tersebut wajar jika di dominasi laki-laki. Dan saat itu materi yang disampaikan mengenai Hasil yang di peroleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan Penyelenggaraan kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan

Pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan tentu harus disesuaikan dengan ketentuan pedoman dan pelaksanaan yang dirancang oleh Bitaldam I/BB medan.

Bintaldam merupakan pembinaan mental Kodam yang bertugas merancang kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Bintaldam tidak hanya agama Islam tetapi juga agama lain seperti pada gambar dibawah ini.

Struktur Seksi Bintaldam I/BB



Gambar 2 : Struktur Seksi Bintaldam I/BB

Kegiatan yang saya observasi khusus pada kegiatan Binroh Islam yang berkaitan dengan pengalaman dalam mengamalkan ilmu keagamaan di Kodam I/BB Medan. Dari wawancara bersama salah satu perwakilan yang bertanggung jawab khususnya pada kegiatan Binroh Islam yang bernama Mayor Caj Masri Banurea, S. Ag salah satu staf di satuan Bintaldam, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ Setiap catur wulan sekali para staf Bintaldam melakukan penyuluhan dan arahan ke satuan-satuan TNI-AD yang di bawah naungan Kodam I/BB Medan. Kegiatan tersebut tidak hanya untuk agama Islam saja tetapi menyuluruh karna Prajurit , Staf PNS dan keluarga TNI-AD berasal dari bermacam suku dan agama mulai dari Islam, Hindu-Budha dan Kristen. Diawal penyuluhan kegiatan akan di bawah oleh Ka. Bintaldam langsung karna biasanya materi tersebut bersifat umum. Setelah itu baru di jadwalkan untuk masing-masing seksi dan Binroh Islam di tangani oleh seksi Rohis”.

Selanjutnya seksi Rohis yang tanggungjawab oleh Kasi Rohis yaitu Mayor Inf H. Yusirijal, S. Ag, yang saya jumpai di kator Rohis tepatnya dilingkungan masjid Kodam I/BB pada hari Senin, 16 Juli 2018 pukul 12.01 wib menerangkan mengenai pelaksanaan dan penerapan kegiatan Binroh Islam, maka ia menjelaskan sebagai berikut:

“ Kegiatan Binroh Islam adalah kegiatan pembinaan para prajurit, Staf PNS dan keluarga TNI-AD di Kodam I/BB Medan. Kegiatan tersebut di rancang di kantor umum yaitu Bintaldam. Setelah mendapatkan rancangan maupun jadwal kegiatan barulah seksi Rohis melaksanakannya. Kegiatan

yang ditanggung jawabi oleh seksi Rohis tidak hanya dengan melakukan ceramah di mesjid tetapi juga membuat artikel sebagai pengingat jika ada kegiatan besar umat Islam seperti menentukan awal puasa, zakat harta maupun Fitrah sampai hari lebaran Idul Fitri. Tidak hanya mengingatkan saja tetapi para seksi Rohis juga memberi solusi maupun menegur langsung dengan melayangkan surat kepada setiap individu yang bermasalah yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam khusus yang beragama Islam. Di hari biasa setiap selesai sholat zuhur seksi Rohis akan bertanggung jawab mengenai ceramah 7 menit selesai sholat zuhur. Materi yang di bawakan juga beragam dengan tema memperdalam agama Islam. Pemateri biasanya ditangani langsung oleh seksi Rohis sendiri dan sesekali mengundang para Ustad dari luar.”

Kemudian salah satu Staf PNS TNI-AD yang saya jumpai di Bintaldam yang bernama Mayor Caj Masri Banurea, S. Ag pada hari Jumat, 13 Juli 2018 pukul 10.33 wib bertempat di kantor Bintaldam menerangkan mengenai Binroh Islam yang dipegang oleh seksi Rohis, ia mengatakan sebagai berikut:

“ Kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan yang dilakukan seksi Rohis biasanya dilakukan di Mesjid maupun dikantor Rohis langsung. Kantor Rohis berada tepat didalam perkarangan mesjid. Kegiatan ceramah dilakukan di mesjid sedangkan jika ingin konsultasi mengenai masalah pribadi baik itu mengenai pendalaman Agama hingga masalah keluarga seperti pernikahan di pantau oleh Rohis langsung”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh seksi Rohis di mulai dengan mendapatkan jadwal penyuluhan dan

ceramah yang dibuat langsung oleh Bintaldam I/BB Medan. Kegiatan tersebut dilakukan per catur wulan untuk mendatangi satuan-satuan yang dibawah naungan Kodam I/BB Medan. Kegiatan Bintaldam tidak hanya membuat jadwal ceramah untuk agama Islam saja tetapi ada beberapa seksi yang bertanggung jawab sesuai dengan agama-agama lain yang ada di Kodam I/BB Medan untuk dilaksanakans sesuai dengan bidangnya.

Seksi Rohis tidak hanya fokus pada jadwal yang diberikan oleh Bitaldam tetapi juga ada jadwal ceramah harian yang dilakukan Seksi Rohis tepatnya di Mesjid selesai sholat Zuhur. Tidak hanya sampai sebatas itu seksi Rohis juga membuat artikel mengenai pendalam Agama Islam sampai peringatan dan pemberitahuan jika ada kegiatan-kegiatan hari besar Umat Muslim. Seksi Rohis juga bersedia selama jam kerja apabila ada prajurit TNI-AD, Staf PNS, bahkan keluarga Kodam I/BB Medan yang ingin belajar mendalami Agama Islam hingga memberi saran dan menegor jika ada yang melanggar ajaran Islam. Binroh Islam adalah pembinaan mental keagamaan baik itu prajurit, PNS dan keluarga TNI-AD di Kodam I/BB. Seperti hal umum yang banyak di ketahui masyarkat bahwa TNI-AD tidak hanya dikenal dengan kekerasan karena harus stand by menjaga NKRI. Kegiatan di Kodam juga ada kegiatan mengenai keagamaan yang di sebut Bintaldam. Dan khusus Islam disebut Biroh Islam (Pembinaan Rohani Islam).

2. Pengamatan Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan

Pada dasarnya semua Prajurit dan PNS sependapat bahwa kegiatan Binroh Islam yang di tanggungjawab oleh Seksi Rohis sangatlah penting khususnya bagi yang beragama Islam. Karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib

ada di setiap Kodam. Kegiatan keagamaan bukan hanya diwajibkan di Kodam tetapi juga kegiatan yang positif dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Binroh Islam adalah ceramah selesai sholat Zhuhur. Sebagai Prajurit dan Staf PNS TNI-AD yang begitu menjunjung kedisiplinan, tepat pada waktu sholat Zhuhur seluruh Prajurit dan Staf PNS meninggalkan semua pekerjaannya untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid Kodam I/BB khususnya yang beragama Islam baik itu laki-laki maupun perempuan. Kegiatan sholat berjamaah yang paling ramai adalah sholat Zhuhur dan Azhar. Karena diwaktu tersebut merupakan jam kerja, jam kerja dimulai pada pukul 07.00 hingga 16.00 wib.

Kegiatan Binroh Islam merupakan kegiatan yang sudah terjadwal karena kegiatan tersebut masih di kendalikan oleh Bintaldam. Kegiatan tersebut sangat bagus karena kegiatan tidak hanya sebatas memberikan ceramah-ceramah di setiap satuan-satuan tetapi juga sebagai tempat untuk konsultasi yang membuat kegiatan yang di lakukan Seksi Rohis sangat baik. Tidak hanya mengenai sholat, puasa, zakat dan Naik Haji, Seksi Rohis juga dapat menyelesaikan masalah pernikahan karena jika ada salah satu prajurit atau PNS yang ingin bercerai akan di beri saran oleh Seksi Rohis sesuai dengan ajaran Islam perceraian merupakan hal yang di bolehkan tetapi pekerjaan yang di benci oleh Allah SWT.

Walaupun kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Rohis sudah terjadwalkan dan tugas yang terjadwalkan hanya tentang kegiatan ceramah/penyuluhan. Akan tetapi dari hasil di lapangan yang penulis temukan adanya kegiatan positif yang dilakukan oleh Seksi Rohis. Sebagai kegiatan pendukung untuk melakukan

kegiatan ceramah/penyuluhan yang dilakukan Seksi Rohis seperti pembuatan Bulletin di masing-masing masjid. Tidak hanya sekedar mendukung kegiatan ceramah dengan bulletin, Seksi Rohis juga melakukan pemanggilan buat Prajurit dan Staf PNS TNI-AD yang bermasalah apalagi mengenai ketaatan menjalankan agama Islam. TNI-AD yang begitu terkenal dengan kedisiplinan tidak hanya dalam menjalankan tugasnya kepada Negara Republik Indonesia tetapi juga dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Kegiatan penyelenggaraan Seksi Rohis tidak hanya dilakukan di masjid dengan metode ceramah tetapi juga melakukan pemanggilan. Kegiatan ceramah dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis, melakukan perayaan pada hari-hari besar Islam sampai melakukan pemanggilan kepada prajurit dan staf PNS yang bermasalah dalam Rumah Tangga.

Karena salah satu materi dalam ceramah ada mengenai Kerukunan dan Keharmonisan dalam Rumah Tangga. Sesuai yang dijelaskan oleh Seksi Rohis bahwa mengapa TNI-AD sangat tidak dianjurkan untuk bercerai sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa Allah SWT membolehkan cerai tetapi hal tersebut adalah perbuatan yang paling dibenci. Sebab itu jika ada salah satu Prajurit atau Staf PNS yang mengalami permasalahan dalam Rumah Tangga, tugas Seksi Rohis ialah memanggil Prajurit atau Staf PNS untuk diberi jalan atau solusi dalam hal tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan surat panggilan yang dibuat oleh Kasi Rohis kepada Prajurit atau Staf PNS yang sedang bermasalah untuk mendiskusikan hal tersebut. Jika surat sudah sampai kepada Prajurit atau Staf PNS maka wajib bertemu kepada Kasi Rohis sebagai pimpinan tertinggi

dalam permasalahan mengenai Agama Islam di Kodam I/BB Medan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari solusi dalam permasalahan Rumah Tangga.

Penyelenggaraan kegiatan Binroh Islam merupakan kegiatan yang membawa dampak positif bagi prajurit dan PNS, hal ini terlihat dari kegiatan rutin yang dibawakan oleh seksi Rohis yang selalu ramai. Hal tersebut menghindarkan perilaku-perilaku yang negatif seperti pemakaian narkoba dan hal kriminal lainnya yang tidak sesuai dengan tugas TNI-AD. Hal positif yang di bawakan seksi Rohis juga sangat terlihat saat waktu sholat telah tiba mulai dari para pejabat sampai prajurit selalu bergegas dan meninggalkan pekerjaan mereka masing-masing untuk menjalankan perintah Allah SWT tepat pada waktunya.

3. Peran Seksi Rohis pada Kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan

Pada kegiatan Binroh Islam peranan Seksi Rohis sebagai penanggung jawab di Kodam I/BB merupakan hal yang sangat penting dari kegiatan tersebut. Seksi Rohis mempunyai kewajiban dalam menjalankan tugasnya. Seksi Rohis bisa di katakan sebagai pendidik yang memberikan ilmunya kepada Prajurit dan PNS yang merupakan teman di TNI-AD juga sebagai peserta didik yang menerima ilmu yang diberikan kepada Seksi Rohis tentang keagamaan.

Tidak hanya sekedar memberikan ceramah di setiap selesai sholat zuhur, seksi Rohis juga merupakan pendidik yang membantu para Prajurit dan PNS dalam mengamalkan ilmu agama Islam yang didapat di pendidikan formal sebelum mereka bergabung dengan TNI-AD. Karena para Prajurit dan PNS yang bergabung dengan TNI-AD di Kodam I/BB merupakan tamatan dari berbagai sekolah mulai dari sekolah yang umum hingga madrasah dan ada juga dari pesantren. Sebab itulah seksi Rohis tidak hanya memberikan ilmu dalam bentuk

cerama sampai artikel yang ditelakkan di mading masjid mereka juga dapat berfungsi sebagai fasilitator yang menjadi wadah dari TNI-AD untuk mengamalkan pengalaman keagamaannya.

4. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB Medan

Pelaksanaan dan Penyelenggaraan kegiatan Binroh Islam dalam meningkatkan ketaatan Ibadah para Prajurit dan PNS memiliki 2 faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung kegiatan Binroh Islam adalah sarana dan prasarana, partisipasi Prajurit dan PNS, dan banyaknya personil yang siap membantu untuk diandalkan dalam menjadi pemateri khususnya pada Khutbah Jumat. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah ketika faktor pendukung tidak bisa terpenuhi dan terlaksanakan. Ada juga faktor penghambat lainnya seperti luasnya wilayah yang dinaungi Kodam mulai dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau.

Karena begitu luasnya wilayah yang ditangani oleh seksi Rohis dalam penyuluhan keagamaan sehingga membuat tenaga yang ekstra dalam menyampaikan ilmu dan mengamalkan pengetahuan mengenai Agama Islam. Walaupun begitu kegiatan tersebut tetap dilaksanakan dengan hambatan-hambatan yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan

Binroh Islam yang dilakukan oleh Seksi Rohis di Kodam I/BB tentang strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Binroh Islam di mulai dari perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan oleh Bintaldam yang selanjutnya akan di serahkan kepada masing-masing seksi termasuk seksi Rohis. Setelah di rencanakan dan di serahkan oleh seksi Rohis untuk dilaksanakan ketempat-tempat yang berada di naungan Kodam I/BB Medan. Program tersebut hanya mengenai penyuluhan atau ceramah-ceramah di satuan-satuan Kodam I/BB.
2. Perencanaan yang telah didapat oleh seksi Rohis dari Bintaldam akan dilaksanakan setelah disetujui Ka. Bintaldam. Seksi Rohis tidak hanya melaksanakan program kerja yang diberikan Bintaldam tetapi juga membuat penyuluhan atau ceramah dengan cara mereka sendiri seperti pembuatan artikel dan membuat surat panggilan kepada prajurit maupun PNS yang membutuhkan saran dalam mengamalkan ajaran Agama Islam.
3. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari perencanaan Bintaldam lalu mencari pemateri dalam penyuluhan selanjutnya dilaksanakan sesuai perencanaan tersebut.
4. Tahap akhir adalah evaluasi, karena kegiatan tersebut dilakukan percatu wulan sekali jadi setiap 3 bulan sekali akan diadakan evaluasi guna mencari solusi apabila perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Mencermati hasil temuan diatas sesuai dengan penjelasan:

Bila dilihat dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disitu dijelaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁵¹

Dengan adanya perencanaan terlebih dahulu membuat pekerjaan lebih mudah dan terarah. Pendidikan yang dilakukan dengan perencanaan membuat pembelajaran yang diberikan lebih baik dengan arah dan tujuan yang jelas. Perencanaan dilakukan juga harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan apalagi sesuai dengan kebutuhan diri dalam spiritual. Kebutuhan tersebut akan dikembangkan sebagai pengendali diri dalam mengontrol kepribadian dan tingkah laku agar menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan keagamaan juga harus memiliki strategi yang baik agar sesuai dengan pelaksanaannya. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.⁵²

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Tidak hanya di pendidikan saja di TNI-AD juga memiliki strategi dalam menyampaikan ajaran Agama Islam. Pembinaan yang dilakukan seksi Rohis yang paling inti dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menyajikannya dalam bentuk

⁵¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

⁵² W. Gulo, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 2002, hal.1

yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik dapat menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang tergolong dari salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi Ekspositori. Strategi Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut menemukan materi itu.⁵³

Perbedaan strategi ekspositori dengan metode ceramah, sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya adalah dalam strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus tanya jawab bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.⁵⁴

Karakteristik strategi Ekspositori antara lain:

1. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikkan dengan metode ceramah;

⁵³ Dr. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 299

⁵⁴ *Ibid.* h. 187

2. Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang;
3. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi itu sendiri. artinya setelah pembelajaran itu berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penganalisaan terhadap temuan dalam penelitian ini, maka dapat ditemukannya kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan di Binroh Islam dilakukan oleh seksi Rohis ditanggung jawabi oleh Kasi Rohis yang bernama Mayor Inf H. Yusrijal, S. Ag.
2. Peran seksi Rohis adalah sebagai pendidik, fasilitator dan wadah bagi Prajurit dan PNS dalam mengamalkan ajaran Islam yang lebih terarah dan tepat sasaran sehingga dengan adanya kegiatan tersebut ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik terutama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan mereka.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan Binroh Islam di Kodam I/BB tidak terlepas dari namanya faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dimana kendala tersebut terjadi jika adanya faktor pendukung seperti sarana prasarana, partisipasi prajurit dan PNS, Pemateri dalam menyampaikan dan pihak keterkaitan yang tidak melaksanakan sehingga membuat kegiatan tersebut tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Ada beberapa saran antara lain: Perlunya pemateri khusus agar kegiatan tetap terlaksana dikarenakan wilayah yang dinaungi Kodam sangatlah luas, luasnya satuan-satuan yang di pegang oleh Kodam I/BB membuat kesulitan dalam menjalankan tugas Seksi Rohis sehingga perlu kegiatan keagamaan tersendiri

untuk satuan-satuan yang ada dibawah kendali Kodam I/BB. Karena jika kegiatan keagamaan ada disetiap satuan-satuan tersendiri memudahkan pendidik dalam menyampaikan ilmunya dan bagi peserta didik dapat dengan mudah membagi pengalaman keagamaan dengan pendidik, Saya harap kepada penelitian selanjutnya jika ingin meneliti tentang kegiatan Keagamaan di Kodam khususnya Kodam I/BB mampu meningkatkan dan mengembangkan penelitian mengenai kegiatan Binroh Islam lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim Moh Tahun 2006.
- Bahri Hamzah b.uno, Syaiful, (2007), Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: bumi aksara, hal. 1.
- Departemen Agama RI. 1985/1986. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Quran.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1282, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- Depdikbud Tahun 1997.
- Dilihat dari Mabes TNI. (2003). *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Mental*. Jakarta: Dinas Pembinaan Mental.
- Dilihat dari Miftah Toha. (2010). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* Jakarta: CV. Rajawali.
- Dilihat Dari Markas Besar ABRI. (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI*. Jakarta: Dirwatpersad.
- Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lihat Mabes TNI. (2008). *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. 1 Integratif Pola 12 Bulan Tahap II* . Jakarta: Mabes TNI Akademi.
- Darajat, Zakiah. (1975). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* .Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Drs. Salim, M.Pd. & Drs. Syahrums, M.Pd. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Gulo. W, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [http://www.masbied.com/2009/2009/12/24/pengertian-pembinaanmental/Minggu, 11 Februari 2018, 12.22 wib](http://www.masbied.com/2009/2009/12/24/pengertian-pembinaanmental/Minggu,11%20Februari%202018,12.22%20wib)
- J. Moleong, Lexy, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Tahun 2003.
- Koarmabar.tnial.mil.id/pembinaan-mental/, Selasa, 13 Februari 2018, pukul 11.24 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990), hal. 859.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 1991.
- Kolom Khutbah Jumat (“Islam dan Pendidikan”) *Suara Muhammadiyah*. (Yogyakarta Edisi No.02 tahun 1986).
- Kurikulum PAI tahun 2002.
- Mabesad Tahun 2006.
- Mabes ABRI.(1990). *Himpunan Istilah Pembinaan Mental ABRI*. Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI.
- Mangunhardjana, A. (1986). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Muhajir, Noeng, (2000), *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, hal. 138-139.
- Dr. Masganti Sit., M. Ag, (2011), *Psikologi Agama*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.
- Mudyahardjo, Redja, (2010), *Pengantar Pendidikan “Sebuah Studi Awal Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia”*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Poerwadarminta, WJS. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- UU RI No. 34 Tahun 2004.
- UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS. 2017. Bandung: CITRA UMBAR.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- UU TNI No. 34 Tahun 2004.
- Syaamil Quran, (2007), CORDOVA “*Al-Quran dan Terjemahan Qurthubi*”.
- Zakiah Daradjat, (1970), *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Nuri Novi Yanti Marpaung
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Banjar, 23 Februari 2018
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
Ayah : Rizal Efendi Marpaung
Ibu : Nurhayati
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Dsn Kampung Banjar, Ds. Tjg Pasir, Kec.
Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu Utara

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002 – 2008 : SDN 115473
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2008 – 2011 : MTsN Damuli Pekan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2011 – 2014 : MAN Kulauh Hulu
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2014 – Sekarang : S1 Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Medan, 22 Oktober 2018

NURI NOVI YANTI MARPAUNG

NIM. 31.14.1.049

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Lokasi Penelitian di Kodam I/BB Medan



Gambar 2 : Kantor Rohis yang berada di Masjid



Gambar 3 : Kantor Bintaldam



Gambar 4 : Suasana Masjid ketika mau melaksanakan Sholat Berjamaah



Gambar 5 : Kegiatan Kultum setelah Sholat Zuhur



Gambar 6 : Kegiatan Pengajian Ibu-ibu TNI-AD

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Kodam I/BB di Medan?
2. Apa saja satuan yang di naungi Kodam I/BB Medan?
3. Apa itu Bintaldam?
4. Apa saja seksi keagamaan yang ada di Bintaldam?
5. Siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan untuk Agama Islam?
6. Bagaimana kegiatan di Bintel khususnya kegiatan yang di tanggung jawabi oleh seksi Rohis?
7. Bagaimana peran bintel dalam pengamalan Agama Islam di Kodam I/BB yang dilaksanakan oleh seksi Rohis?
8. Apa saja hambatan-hambatan yang di hadapi seksi Rohis?
9. Bagaimana upaya penanggulangan yang di hadapi jika terjadi kendala-kendala tersebut?